

**KALIMAT IMPERATIF GURU TAMAN KANAK-KANAK
KARYA PKK PACONGKANG KABUPATEN SOPPENG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

OLEH

LILI SURIANI

NIM 105337495 13

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2017



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **LILI SURIANI**, NIM: 10533749513 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 128 Tahun 1438 H/2017 M, Tanggal 22 Juli 2017 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa tanggal 25 Juli 2017.

Makassar, 24 Syawal 1438 H
18 Juli 2017 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|--|---------|
| 1. Pengawas Umum | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | Dr. Khaeruddin, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Prof. Dr. H. M. Idris Said DM, M. Pd. | (.....) |
| | 2. Dr. M. Agus, M. Pd. | (.....) |
| | 3. Dra. Hj. Syahribulan K, M. Pd. | (.....) |
| | 4. Tasrif Akib, S. Pd., M. Pd. | (.....) |

Disahkan Oleh :

Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM. 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Kalimat Imperatif Guru Taman Kanak-kanak Karya PKK
Pacongkang Kabupaten Soppeng
Nama : Lili Suriani
Nim : 10533749513
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, 27 Juli 2017

Disetujui oleh

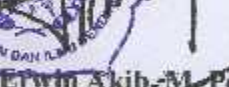
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Munirah, M. Pd.


Dra. Hj. Syahribulan K, M. Pd.

Diketahui oleh


Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM: 660 934


Ketua Prodi Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia
Dr. Munirah, M. Pd.
NBM: 951576



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERNYATAAN

Nama : **LILI SURIANI**
Nim : 10533749513
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Proposal : **Kalimat Imperatif Guru Taman Kanak-kanak Karya
PKK Pacongkang Kabupaten Soppeng.**

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juli 2017
Yang Membuat Pernyataan

Lili Suriani
Nim. 10533749513



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **LILI SURIANI**

Nim : 10533749513

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : **Kalimat Imperatif Guru Taman Kanak-kanak Karya
PKK Pacongkang Kabupaten Soppeng**

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya yang menyusunnya sendiri (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penciplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada bagian 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2017
Yang Membuat Perjanjian

Lili Suriani
NIM. 10533749513

MOTO

Jangan mengeluh dengan masalah. Tetapi jadikanlah masalah sebagai motivasi untuk bangkit. Yakin bahwa Tuhan memberikan masalah sepaket dengan solusi.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan alhamdulillah,

Kupersembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tua H. Abd. Majid dan Hj. Mastura yang selalu mendoakan, mencurahkan segala kasih sayang, dan pengorbanan sehingga aku dapat menyelesaikan kuliahku.

Adikku tersayang, Fika Sukma Wati

Terima kasih atas doanya dan sindiran yang membuatku termotivasi untuk segera menyelesaikan kuliahku

Teman-teman tercinta yang memberiku motivasi dan membantu dalam segala kesulitanku

Almamaterku, Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRAK

Lili Suriani. 2017. Kalimat Imperatif Guru Taman Kanak-kanak Karya PKK Pacongkang Kabupaten Soppeng. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan Pembimbing II Hj. Syahribulan K.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud pragmatik kalimat imperatif guru Taman Kanak-kanak Karya PKK Pacongkang Kab. Soppeng. Sampel penelitian ini adalah tuturan guru TK Karya PKK yang berjumlah 3 orang. Penelitian dilakukan selama sepuluh hari mulai tanggal 5-15 Mei 2017 pada proses belajar berlangsung. Data yang diperoleh sebanyak 81 tuturan. Data diperoleh dengan teknik pengamatan, simak, rekam, dan catat. Data dianalisis dengan sudut pandang pragmatik dengan teknik analisis reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian ini adalah wujud pragmatik imperatif ditemukan 81 tuturan dari 11 makna imperatif yaitu 1) perintah, 2) larangan, 3) suruhan, 4) ajakan, 5) bujukan, 6) anjuran, 7) pemberian ucapan selamat, 8) permintaan, 9) persilaan, 10) sindiran, dan 11) pemberian izin. Tuturan dengan wujud imperatif ditemukan paling banyak yang mengandung makna imperatif perintah dengan 31 tuturan baik yang dituturkan dengan konstruksi imperatif maupun nonimperatif. Dalam penelitian makna pragmatik imperatif tidak hanya dituturkan dengan konstruksi imperatif tetapi juga dengan konstruksi nonimperatif yang berwujud deklaratif, interogatif, dan lagu. Tuturan imperatif yang berwujud nonimperatif ditemukan 25 tuturan dengan 5 jenis makna imperatif yaitu perintah, larangan, suruhan, bujukan, dan sindiran. Dalam tuturan berwujud lagu ditemukan pada imperatif perintah dan bujukan yang berjumlah dua data tuturan. Tuturan yang bermakna pragmatik imperatif yang berkonstruksi imperatif maupun nonimperatif dituturkan guru cukup santun dilihat dari cara guru bertutur sesuai dengan konteks situasi.

Kata Kunci : *Kalimat Imperatif dan Pragmatik*

KATA PENGANTAR

Puji syukur yang tak terhingga penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Kalimat Imperatif Guru Taman Kanak-kanak Karya PKK Pacongkang Kabupaten Soppeng” dapat dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademis guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berbagai rintangan dan hambatan penulis hadapi dalam upaya merealisasikan skripsi ini. Namun, berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada segenap pihak yang telah membantu penulis. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Dr. Munirah, M.Pd. Pembimbing 1 yang dengan penuh keikhlasan dan ketelitian membimbing, mengarahkan, dan memberikan ide-ide mulai dari penyusunan proposal hingga penulisan dan penyelesaian skripsi ini. Terimakasih kepada Dra. Hj. Syahribulan K.,M.Pd. Pembimbing II yang telah menyumbangkan waktu, pikiran, tenaga dalam memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan petunjuk kepada penulis mulai dari awal penyusunan proposal hingga pada tahap skripsi. Ucapan terimah kasih penulis tujukan kepada: (1) Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, (2) Erwin Akib, S.Pd.,M.Pd., Ph.D. Dekan FKIP Unismuh Makassar, (3) Dr. Munirah, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia, serta seluruh dosen dan staf dalam lingkungan FKIP Unismuh Makassar.

Penghargaan yang sangat spesial dan penghormatan penulis ucapkan kepada kedua orang tua, Ayahanda H. Abd.Majid dan Ibunda Hj. Mastura atas ketulusan doa, cinta, dan kasih sayang kepada penulis yang takkan mungkin terbalaskan meski dunia beserta isinya kupersembahkan ditelapak kaki mereka.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Fika Sukma Wati. Saudaraku yang selalu menyindir dan memberikan penulis motivasi. Ucapan terima kasih kepada A. Sri Utari Handayani, S.Pd. Kakak yang tak pernah berhenti memotivasi selama penulis menempuh perkuliahan di Unismuh. Kemudian penulis juga ucapkan terima kasih kepada Darmawati, S.Pd. Kepala Sekolah TK Karya PKK Pacongkang beserta guru-guru yang membantu penulis selama penulis melakukan penelitian. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan khususnya kelas G Angkatan 2013 atas kebersamaan, motivasi, saran, dan bantuannya kepada penulis yang telah memberi pelangi dalam duniaku. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan yang bersifat membangun karena penulis yakin bahwa persoalan tidak akan berarti tanpa adanya kritikan.

Semoga segala yang telah diberikan kepada penulis bernilai ibadah disisi Allah Swt. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Amin

Makassar, Juli 2017

Penulis

Lili Suriani
NIM. 10533749513

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka	
1. Penelitian yang Relevan.....	7
2. Bahasa	8
3. Pragmatik	9

4. Tindak Tutur.....	10
5. Kalimat	15
6. Wujud Kalimat Imperatif	19
a. Wujud Struktural Imperatif.....	19
b. Wujud Pragmatik Imperatif	22
8. Pengertian Taman Kanak-kanak	30
9. Ruang Lingkup Kurikulum TK.....	31
B. Kerangka Pikir.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	35
B. Desain Penelitian	35
C. Definisi Istilah	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Data dan Sumber Data	38
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Pengumpulan Data	42
H. Teknik Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Wujud pragmatik kalimat imperatif yang berkonstruksi imperatif	47
2. Wujud pragmatik kalimat imperatif yang berkonstruksi	

nonimperatif	67
B. Pembahasan.....	81
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi	38
Tabel 3.2 Indikator Makna Imperatif	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa terdiri atas beberapa tataran gramatikal antara lain kata, frasa, klausa, dan kalimat. Kata merupakan tataran terendah dan kalimat merupakan tataran tertinggi. Begitu pula ketika mengarang, kata merupakan kunci utama membentuk karangan. Oleh karena itu, sejumlah kata dalam bahasa Indonesia harus dipahami agar ide maupun pesan seseorang dapat dimengerti. Dalam kenyataannya, kata-kata yang digunakan untuk berkomunikasi harus dipahami dalam konteks kalimat, alinea, maupun wacana. Kata sebagai unsur bahasa, tidak dapat dipergunakan dengan sewenang-wenang. Akan tetapi, kata-kata tersebut harus mengikuti kaidah-kaidah yang benar. Pragmatik ialah kajian bagaimana pengungkapan baik secara literal maupun secara kiasan yang digunakan dalam perbuatan-perbuatan komunikasi.

Wujud fungsi bahasa sebagai komunikasi dapat ditemukan dalam pendidikan formal terutama bagi seorang yang berprofesi sebagai seorang guru. Guru melakukan interaksi dengan peserta didiknya menggunakan bahasa. Bahasa yang digunakan setiap jenjang pendidikan juga berbeda-beda sesuai dengan perkembangan peserta didiknya. Penggunaan bahasa seorang guru TK akan berbeda dengan penggunaan bahasa yang digunakan guru di SD. Seorang guru SD tentu akan berbeda penggunaan bahasanya dengan guru ditingkat SMP dan SMA.

Guru akan menggunakan bahasanya untuk berkomunikasi. Mereka berinteraksi dan berkomunikasi di sekolah. Taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Bagi anak, bermain adalah suatu hal yang serius namun mengasyikkan. Beberapa hal yang menjadi kata kunci dari kegiatan bermain adalah bahwa bermain haruslah menyenangkan, mengasyikkan, dan mencerdaskan.

Peran pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran adalah penyediaan dan memperkaya pengalaman anak melalui bermain sesuai dengan kurikulum pendidikan TK yaitu (1) moral dan nilai-nilai agama, (2) sosial, emosional, dan kemandirian, (3) kemampuan berbahasa, (4) kognitif, (5) fisik motorik, dan (6) seni (Depdiknas dalam Yusuf, 2013: 53). Oleh karena itu, ada metode-metode tertentu yang lebih sesuai bagi program kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan perkembangan anak TK. Selain itu, perlu diingat oleh guru bahwa anak TK pada umumnya adalah anak yang selalu bergerak, mempunyai rasa ingin tahu yang kuat, senang bereksperimen, menguji, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi, dan senang berbicara.

Dalam kegiatan bermain sambil belajar tersebut, terkadang situasi belajar di sekolah menjadi tidak kondusif. Sebagai contoh adalah ketika ada anak yang mengganggu temannya, ketika anak ramai di kelas, ketika ada anak yang menangis di kelas, dan permasalahan anak lainnya. Kondisi tersebut sangat memungkinkan seorang guru menggunakan tuturan imperatif dalam mengatasi peserta didiknya.

Secara psikologis, keadaan emosional anak usia dini berbeda dari anak usia SD dan SMP. Oleh sebab itu, sering kali seorang guru menggunakan bahasa yang berbeda dalam pemilihan kata ketika menyuruh atau memerintah muridnya. Kita mengetahui bahwa biasanya untuk menyuruh seseorang ditandai oleh kata penanda imperatif, misalnya *ambulkan, tolong, ayo*, dan berbagai macam penanda imperatif lainnya. Secara tertulis, biasanya kalimat imperatif diakhiri dengan intonasi akhir berupa tanda seru (!). Berbeda halnya apabila dikaji secara pragmatis, kalimat berita (deklaratif) dan kalimat tanya (interogatif) selain berfungsi untuk memberitakan dan menanyakan, juga berfungsi untuk menyuruh atau memerintah (imperatif).

Dengan kata lain, tuturan yang berkonstruksi deklaratif maupun interogatif, secara pragmatik dapat bermakna imperatif. Bentuk tuturan yang merupakan contoh imperatif sebagai berikut.

(1) *Jangan nangis lagi Nak!*

(2) *Anak pintar nggak boleh nangis.*

Konteks tuturan:

Tuturan seorang guru TK ketika menyuruh muridnya agar berhenti menangis. Muridnya masih menangis karena diganggu temannya yanglain. Kedua contoh di atas adalah tuturan imperatif. Contoh (1) berupa tuturan imperatif yang ditandai dengan kata *jangan* yang bermakna larangan dan bila dituliskan dalam bentuk kalimat diakhiri tanda seru (!). Sementara itu, contoh (2) berupa tuturan deklaratif. Kedua contoh tersebut pada dasarnya sama-sama menyuruh agar anak berhenti menangis. Contoh (2) merupakan tuturan imperatif bila ditafsirkan secara pragmatik. Oleh sebab itu, kalimat dalam contoh (2) disebut juga kalimat yang mengandung makna pragmatik imperatif. Apabila dilihat dari kesantunannya, tuturan (2) cenderung menunjukkan kesantunan yang lebih tinggi dibandingkan tuturan (1). Sekalipun semua tuturan itu pada dasarnya sama, namun kalimat (2) tersebut memiliki “ketidaklangsungan” (*degree of indirectness*), sedangkan kalimat (1) dapat dikatakan kalimat langsung. Kalimat (2) juga lebih sopan atau lebih santun. Hematnya, semakin langsung sebuah tuturan akan semakin kurang santunlah tuturan imperatif itu. Demikian pula sebaliknya, semakin tidak langsung sebuah tuturan, akan semakin tinggilah peringkat kesantunannya.

Dari penjelasan di atas, maka perlu dilakukan penelitian terhadap kalimat imperatif guru taman kanak-kanak. Diharapkan, guru memiliki keterampilan dalam berinteraksi dengan peserta didiknya terutama dalam tuturan memerintah dilingkungan taman kanak-kanak, karena pada umumnya anak TK adalah anak yang selalu bergerak, mempunyai rasa ingin tahu yang

kuat, senang bereksperimen, mampu mengekspresikan diri secara kreatif, mempunyai imajinasi, dan senang berbicara.

Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Kalimat Imperatif Guru Taman Kanak-kanak Karya PKK Pacongkang Kabupaten Soppeng”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah wujud pragmatik kalimat imperatif guru taman kanak-kanak karya PKK Pacongkang Kabupaten Soppeng?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah adalah mendeskripsikan wujud pragmatik kalimat imperatif dalam tuturan guru taman kanak-kanak karya PKK Pacongkang Kabupaten Soppeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan pustaka di bidang linguistik khususnya sintaksis, semantik, dan pragmatik.

2. Manfaat Praktis

- a. Guru TK lebih memahami beberapa kalimat imperatif yang sesuai dengan perkembangan anak usia TK dan dapat diaplikasikan berkomunikasi dengan peserta didiknya.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran kepada guru TK mengenai pemakaian tuturan imperatif.
- c. Bagi peneliti dan pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai masalah yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu tentang wujud kalimat pragmatik imperatif sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika menggunakan tuturan imperatif.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Maryam Saripa (2014) meneliti “Penggunaan Kalimat Imperatif Guru Taman Kanak-Kanak di Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep”. Dalam penelitian Maryam Saripa berfokus pada kalimat imperatif (perintah, himbauan, dan larangan) yang dilakukan selama proses pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan dalam penelitian ini menganalisis wujud kalimat imperatif pragmatik (imperatif perintah, suruhan, permintaan, permohonan, desakan, bujukan, himbauan, persilaan, ajakan, permintaan izin, mengizinkan, larangan, harapan, umpatan, pemberian ucapan selamat, anjuran, dan “Ngelulu”.

Suriati (2012), dalam penelitiannya “ Tuturan Imperatif dalam Percakapan Siswa Kelas VIII SMPN 3 Takalar”. Persamaan dalam penelitian ini pada objeknya yaitu kalimat imperatif dan perbedaannya terletak pada sumber data. Penelitian Suriati berupa percakapan siswa sedangkan pada penelitian ini berfokus pada kalimat imperatif guru taman kanak-kanak karya PKK Pacongkang Kabupaten Soppeng.

Asmiati (2011), meneliti tentang “Tindak Tutur Murid dan Guru di Taman Kanak-kanak Aisyah Bustanul AthfalII Tamalate 1 Makassar dalam Kegiatan Belajar Mengajar”. Dalam penelitian ini menganalisis

tindak tutur guru dan siswa taman kanak-kanak berdasarkan fungsinya dalam proses belajar mengajar. Sedangkan dalam penelitian ini lebih berfokus pada kalimat imperatif guru dalam proses pembelajaran.

2. Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi sedangkan berbahasa adalah proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi (Chaer, 2009b: 30). Kemudian menurut Kridaklasana (dalam Chaer, 2012: 32), Bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri.

Menurut Sudaryat (dalam Kasim 2014: 8), Bahasa adalah sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan masyarakat untuk tujuan berkomunikasi. Sebagai sebuah sistem, bahasa bersifat sistematis dan sistemis. Dikatakan sistematis karena bahasa memiliki kaidah atau aturan tertentu. Bahasa juga bersifat sistemis karena memiliki subsistem yakni subsistem fonologis, subsistem gramatikal, dan subsistem leksikal. Subsistem fonologis membicarakan bunyi bahasa, subsistem gramatikal membicarakan struktur kata dan kalimat, dan subsistem leksikal membicarakan kosakata suatu bahasa. Ketiga subsistem tersebut berkaitan dengan makna yang dikaji oleh semantik. Sistem bahasa dihubungkan dengan alam di luar bahasa disebut pragmatik. Dalam hal ini, pragmatik berfungsi untuk menentukan

serasi tidaknya sistem bahasa dengan pemakaian bahasa dalam komunikasi.

Dari penjelasan beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sistem makna, tanda, dan lambang bunyi yang arbitrer yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang dipakai masyarakat.

b. Fungsi-Fungsi Bahasa

Bahasa adalah alat interaksi sosial, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan (Chaer, 2009a: 33). Sedangkan menurut Wardhaugh (dalam Chaer, 2009a :33) seorang pakar sociolinguistik juga mengatakan bahwa fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia baik lisan maupun tulisan. Namun fungsi ini mencakup lima fungsi dasar yang disebut fungsi ekspresi, fungsi informasi, fungsi eksplorasi, fungsi persuasif, dan fungsi entertainmen. Michel (dalam Chaer, 2009a : 33).

Dari penjelasan fungsi bahasa tersebut, penggunaan fungsi bahasa secara ekstensif akan diaplikasikan untuk menganalisis penggunaan kalimat imperatif guru taman kanak-kanak karya PKK Pacongkang Kabupaten Soppeng.

3. Pragmatik

Leech (dalam Asmiati, 2011: 13), mendefinisikan pragmatik sebagai salah satu bidang linguistik yang mengkaji makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi tutur (*speech situations*). Terkait dengan konteks, Levinson (dalam Rahardi, 2008: 48) mendefinisikan

pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Konteks yang dimaksud tergramatisasi dan terkodifikasi sehingga tidak dapat dilepaskan dari struktur bahasanya.

Menurut Yule (2014: 3), pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur dan ditafsirkan oleh pendengar. Sebagai akibatnya studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya.

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa mempelajari suatu makna kata atau bahasa dengan mempertimbangkan konteks situasi pada suatu kata atau bahasa yang digunakan biasa disebut dengan istilah pragmatik.

4. Tindak Tutur

Dalam usaha untuk mengungkapkan diri mereka, orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur-struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan-tuturan itu. Tindakan yang ditampilkan lewat tuturan disebut dengan tindak tutur (Yule, 2014: 81).

Menurut Chaer (2010: 27), Tindak tutur adalah tuturan dari seseorang yang bersifat psikologis yang dilihat dari makna tindakan dalam tuturannya itu. Serangkaian tindak tutur akan membentuk suatu peristiwa tutur (*speech event*). Tindak tutur dan peristiwa tutur menjadi dua gejala yang terdapat pada satu proses yakni proses komunikasi.

Austin (dalam Chaer, 2010: 27), merumuskan tiga tindakan yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu sebagaimana adanya atau *The act of saying something* (tindakan untuk mengatakan sesuatu). Contoh :

- (1) Jembatan Suramandu menghubungkan Pulau Jawa dan Pulau Madura.
- (2) Tahun 2004 gempa dan tsunami melanda Aceh.

Kalimat (1) dan (2) dituturkan oleh seorang penutur semata-mata hanya untuk memberi informasi sesuatu belaka, tanpa ada perlakuan untuk melakukan sesuatu.

Tindak tutur ilokusi menyatakan sesuatu dan tindakan melakukan sesuatu. Oleh karena itu, tindak tutur ilokusi disebut *The act of doing something* (tindakan melakukan sesuatu). Perhatikan contoh kalimat berikut :

- (3) Sudah hampir pukul tujuh.
- (4) Ujian Nasional sudah dekat.

Kalimat (3) bila dituturkan oleh seorang suami kepada istrinya di pagi hari, selain memberikan informasi tentang waktu, juga berisi tindakan yang mengingatkan si istri bahwa si suami harus segera berangkat ke kantor, jadi minta disediakan sarapan. Oleh karena itu, si istri akan menjawab mungkin seperti kalimat (5) dan bukan kalimat (6).

- (5) Ya, mas! Sebentar lagi sarapan siap.

(6) Ya, mas! Jam di dapur malah sudah pukul tujuh lewat.

Kalimat (4) dituturkan oleh seorang guru kepada murid-muridnya selain memberi informasi mengenai ujian nasional yang sudah dekat juga berisi tindakan yaitu mengingatkan agar murid-muridnya harus giat belajar.

Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang mempunyai pengaruh atau efek terhadap lawan tutur atau orang yang mendengar tuturan itu. Maka tindak tutur perlokusi sering disebut sebagai *The act of affective someone* (tindakan yang memberi efek kepada orang lain). Sebagai contoh tuturan berikut.

(7) Rumah saya jauh sih.

Tuturan tersebut bukan hanya memberi informasi bahwa rumah si penutur itu jauh, tetapi juga bila dituturkan oleh seorang guru kepada kepala sekolah dalam rapat penyusunan jadwal pelajaran pada awal tahun menyatakan maksud bahwa si penutur tidak dapat datang tepat waktu pada jam pertama. Maka efeknya atau pengaruhnya yang diharapkan si kepala sekolah akan memberi tugas mengajar tidak pada jam pertama, melainkan jam lebih siang.

Searle (dalam Chaer, 2010: 29), membagi tindak tutur atas lima fungsi umum yaitu :

a. Tindak Tutur Representatif

Menurut Yule (2014: 92), tindak tutur representatif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan apa yang diyakini penutur kasus.

Pernyataan merupakan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian. Pada waktu menggunakan sebuah representatif, penutur mencocokkan kata-kata dengan dunia (kepercayaannya).

b. Tindak Tutur Direktif

Yule (2014: 93) menjelaskan bahwa tindak tutur direktif adalah jenis tindak tutur yang dipakai penutur untuk menyuruh orang lain melakukan sesuatu. Jenis tindak tutur ini menyatakan apa yang menjadi keinginan penutur. Tindak tutur ini meliputi perintah, pemesanan, permohonan, pemberian saran, permintaan, ataupun mengundang. Contoh tindak tutur direktif dapat dilihat dari tuturan berikut.

(a) *Berilah aku secangkir kopi. Buatlah kopi pahit.*

(b) *Dapatkah Anda meminjamkan saya sebuah pena?*

(c) *Jangan menyentuh itu!*

Contoh (a) mempunyai makna imperatif bahwa penutur menyuruh agar mitra tutur membuatkan kopi pahit. Pada contoh (b) penutur mengharapkan agar mitra tutur meminjamkan pena. Demikian halnya pada contoh (c) penutur memerintahkan kepada mitra tutur untuk tidak menyentuh apa yang dimaksudkan penutur. Jadi, dalam tindak tutur direktif, tindak perlokusi mitra tutur merupakan hasil dari tuturan yang dituturkan oleh seorang penutur.

c. Tindak Tutur Ekspresif

Menurut Yule (2014: 93), tindak tutur ekspresif adalah tindak yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur ini mencerminkan pernyataan-pernyataan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan. Contoh tindak tutur ekspresif dapat dilihat dari tuturan berikut.

(d) *Sungguh, saya minta maaf.*

(e) *Selamat!*

Tuturan (d) diucapkan penutur sebagai bentuk penyesalan atas kesalahan yang dilakukan kepada mitra tutur. Adapun pada tuturan (e) dituturkan penutur sebagai wujud pemberian ucapan selamat penutur kepada mitra tutur.

d. Tindak Tutur Komisif

Yule (2014: 94) juga mendefinisikan tindak tutur komisif sebagai suatu jenis tindak tutur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan di masa yang akan datang. Tindak tutur ini dapat berupa janji, ancaman, dan penolakan ikrar. Contoh tindak tutur komisif adalah sebagai berikut.

(e) *Saya akan kembali.*

(f) *Kami tidak akan melakukan itu!*

Tuturan (e) menegaskan bahwa penutur akan kembali lagi. Adapun tuturan (f) berjanji tidak akan melakukan apa yang dimaksudkan penutur. Jadi, dalam tindak tutur komisif, hal yang

menjadi poin penting dari tuturan adalah konsekuensi penutur terhadap tuturannya.

e. Tindak Tutur Deklarasi

Yule (2014: 92), menjelaskan bahwa tindak tutur deklarasi adalah jenis tindak tutur yang mengubah dunia melalui tuturan. Penutur harus memiliki peran institusional dalam konteks khusus dan menampilkan suatu deklarasi yang tepat.

Jenis tuturan ini bermaksud mengesankan, memutuskan, melarang, membatalkan, menggolongkan, dan memaafkan. Contoh tindak tutur deklarasi adalah:

(g) *Ibu tidak jadi ke Pasar. (membatalkan)*

(h) *Saya memutuskan untuk mengajar di SMA almamater saya. (memutuskan).*

5. Kalimat

Dalam Buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (dalam Yunus, 2009: 11) tercantum batasan kalimat bahwa kalimat adalah bagian terkecil ujaran atau teks(wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan.

Kalimat sebagai salah satu satuan gramatikal terdapat pada semua bahasa. Sebenarnya, satuan kalimat bukan ditentukan oleh jumlah kata yang menjadi unsurnya, melainkan intonasinya. Satuan kalimat ini diapit oleh jeda panjang yang berakhir dengan nada turun atau naik.

Menurut Chaer (2009: 44), satuan bahasa yang menjadi inti dalam pembicaraan sintaksis adalah kalimat yang merupakan satuan diatas klausa dan dibawah wacana. Kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari kontituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final. Intonasi final yang merupakan syarat penting dalam pembentukan sebuah kalimat dapat berupa intonasi deklaratif, intonasi introgatif, intonasi imperatif, dan intonasi interjeksi. Tanpa intonasi final ini sebuah klausa tidak akan menjadi sebuah kalimat.

a. Kalimat Imperatif

Menurut Rahardi (2008: 79), Kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan si penutur. Kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia dapat berkisar antara suruhan yang sangat keras atau kasar sampai dengan permohonan yang sangat halus atau santun. Kalimat imperatif dapat pula berkisar antara suruhan untuk melakukan sesuatu sampai dengan larangan untuk melakukan sesuatu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia itu kompleks dan banyak variasinya. Kalimat imperatif dapat diklasifikasikan secara formal menjadi lima macam, yakni (1) kalimat imperatif biasa, (2) kalimat imperatif permintaan, (3) kalimat imperatif pemberian izin, (4) kalimat imperatif ajakan, dan (5) kalimat imperatif suruhan.

1. Kalimat Imperatif Biasa

Di dalam bahasa Indonesia, kalimat imperatif biasa memiliki ciri-ciri berikut: (1) berintonasi keras, (2) didukung dengan kata kerja dasar, dan (3) berpartikel penguat-*lah*. Kalimat imperatif jenis ini dapat berkisar antara imperatif yang sangat halus sampai dengan imperatif yang sangat kasar. Kalimat imperatif ini dapat dilihat pada contoh tuturan berikut.

“ Monik, lihat !”

Dituturkan oleh teman monik pada saat ia ingin menunjukkan buku yang baru saja dibelinya dari toko buku kepada monik.

2. Kalimat Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif permintaan adalah kalimat imperatif dengan kadar suruhan sangat halus. Kalimat imperatif permintaan ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan *tolong, coba, harap, mohon*, dan berupa ungkapan lain seperti *sudilah kiranya, dapatkah seandainya, diminta dengan hormat, dan dimohon dengan sangat*. Contoh tuturan kalimat imperatif permintaan.

“Tolong perhatikan yah!”

3. Kalimat Imperatif Pemberian Izin

Kalimat imperatif yang dimaksudkan untuk memberikan izin ditandai dengan pemakaian penanda kesantunan *silakan, biarlah*, dan beberapa ungkapan lainnya yang bermakna mempersilakan seperti *diperkenankan, dipersilakan, dan diizinkan*.

Contoh-contoh kalimat imperatif pemberian izin sebagai berikut:

“Silakan kalian lanjutkan memberi tandanya!”

“Silakan istirahat di luar!”

4. Kalimat Imperatif Ajakan

Kalimat imperatif ajakan biasanya digunakan dengan penandakesantunan *ayo (yo), biar, coba, mari, harap, hendaknya, dan hendaklah*. Contoh-contoh tuturan berikut dapat digunakan untuk memperjelas pernyataan ini.

“Ayo semuanya duduk di tempatnya masing-masing!”

“Ayo semua sikap anak sholeh!”

5. Kalimat Imperatif Suruhan

Kalimat imperatif suruhan biasanya digunakan bersama penanda kesantunan *ayo, biar, coba, harap, hendaklah, hendaknya, mohon, silakan, dan tolong*. Tuturan-tuturan berikut dapat dipertimbangkan untuk memperjelas pernyataan ini:

“Yang sudah selesai coba kalian lihat halaman berikutnya!”

b. Kalimat Deklaratif

Kalimat deklaratif dalam bahasa Indonesia mengandung maksud memberitakan sesuatu kepada si mitra tutur. Sesuatu yang diberitakan kepada mitra tutur itu, lazimnya merupakan pengungkapan suatu peristiwa atau suatu kejadian (Rahardi, 2008: 74). Kalimat deklaratif dapat merupakan tuturan langsung dan dapat pula merupakan tuturan tidak langsung.

c. Kalimat Interogatif

Kalimat interogatif adalah kalimat yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada mitra tutur (Rahardi, 2008: 76). Dengan perkataan lain, apabila seorang penutur bermaksud mengetahui jawaban terhadap sesuatu hal, penutur akan bertutur dengan menggunakan kalimat interogatif kepada si mitra tutur.

6. Wujud Kalimat Imperatif

Di dalam bahasa Indonesia, wujud tuturan imperatif mencakup dua macam (Rahardi, 2008: 87). Kedua macam wujud tersebut adalah wujud struktural dan wujud pragmatik imperatif. Untuk memperjelas kedua wujud tersebut, maka diuraikan dalam penjelasan berikut.

a. Wujud Struktural Imperatif

Menurut Rahardi (2008: 87) yang dimaksud dengan wujud struktural imperatif adalah realisasi maksud imperatif apabila dikaitkan dengan ciri struktural. Ciri struktural dalam tuturan imperatif mencakup dua wujud imperatif, yaitu imperatif aktif dan imperatif pasif yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Imperatif Aktif

a) Imperatif Aktif Transitif

Untuk membentuk tuturan aktif transitif, ketentuan yang telah disampaikan terdahulu dalam membentuk tuturan imperatif aktif tidak transitif tetap berlaku. Perbedaannya adalah bahwa

untuk membentuk imperatif aktif transitif, verbanya harus dibuat tanpa berwalan me-N. Contoh pada tuturan berikut.

(1) *Kamu mengambil surat keterangan itu sekarang juga!*

S P O K

(2) *Ambil surat keterangan itu sekarang juga!*

(3) *Ambillah surat keterangan itu sekarang juga!*

Contoh (1) merupakan kalimat aktif transitif karena terdapat O yang mengikuti P. Contoh (2) merupakan bentuk imperatif aktif transitif dari contoh (1), yaitu dengan menghilangkan subjek dan verbanya dibuat tanpa berawalan *me-*(N) sehingga dari *mengambil* menjadi *ambil*. Untuk memperhalus kalimat imperatif, lazimnya verba ditambah partikel penegas *-lah* seperti pada contoh (3).

b) Imperatif Aktif Tidak Transitif

Menurut Rahardi (2008: 88), imperatif dalam bahasa Indonesia dapat berciri tidak transitif. Kalimat aktif tidak transitif imperatif tersebut dapat dibentuk dari tuturan deklaratif dengan ketentuan- ketentuan berikut: (1) menghilangkan subjek yang lazimnya berupapersona kedua seperti *anda*, *saudara*, *kamu*, *kalian*, *anda sekalian*, *saudara sekalian*, *kamu sekalian* dan *kalian-kalian*, (2) mempertahankan bentuk verba yang dipakai dalam kalimat, dan (3) biasanya menambahkan partikel *-lah* untuk

memperhalus maksud imperatif. Contoh berikut untuk memperjelas hal ini.

(1) Ita berdoa, yuk!

S P

(2) *Berdoa, yuk!*

Contoh (1) dan (2) merupakan contoh kalimat aktif tidak transitif karena tidak terdapat fungsi O maupun Pel yang mengikuti fungsi S. Contoh (2) adalah imperatif aktif tidak transitif yang dibentuk dengan menghilangkan subjek dan mempertahankan verba yang dipakai sehingga tetap *berdoa*.

2. Imperatif Pasif

Menurut Rahardi (2008: 90), Bentuk tuturan imperatif pasif digunakan karena kadar suruhan yang dikandung didalamnya rendah. Selain itu, bentuk imperatif pasif juga dapat mengandung konotasi makna bahwa orang ketigalah yang diminta untuk melakukan sesuatu, bukannya orang kedua. Kadar permintaan dan kadar suruhan yang terdapat di dalam imperatif itu tidak terlalu tinggi karena maksud tuturan itu tidak secara langsung tertuju kepada orang yang bersangkutan.

Pemakaian tuturan imperatif pasif itu terdapat maksud penyelamatan muka yang melibatkan muka si penutur maupun muka diri si mitra tutur. Contoh imperatif pasif sebagai berikut.

(1) Artikel ini tolong dibaca sekarang!

S P K

Kalimat tersebut merupakan kalimat imperatif yang memiliki padanan *Tolong baca artikel ini sekarang!*, tetapi bentuk pasif dengan *di-* akan terasa lebih halus karena yang disuruh seolah-olah tidak merasa secara langsung diperintah untuk melakukan sesuatu. Si penyuruh hanya menekankan bahwa artikel itu harus dibaca sekarang.

b. Wujud Pragmatik Imperatif

Wujud Pragmatik adalah realisasi maksud imperatif dalam bahasa Indonesia apabila dikaitkan dengan konteks situasi tutur yang malatarbelakanginya (Rahardi 2008: 93). Jadi dapat dikatakan bahwa makna pragmatik imperatif sangat ditentukan oleh konteksnya.

Menurut Rahardi (2008:93), ditemukan tujuh belas macam makna pragmatik imperatif di dalam bahasa Indonesia. Ketujuh belas macam makna pragmatik imperatif itu ditemukan baik di dalam tuturan imperatif langsung maupun imperatif tidak langsung.

1. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif perintah.

Menurut Rahardi (2008: 94), di dalam pemakaian bahasa Indonesia keseharian, terdapat beberapa makna pragmatik imperatif perintah yang tidak saja diwujudkan dengan tuturan imperatif, melainkan dapat diwujudkan dengan tuturan nonimperatif. Imperatif demikian dapat disebut dengan imperatif

tidak langsung yang hanya dapat diketahui makna pragmatiknya melalui konteks situasi tutur yang melatarbelakangi dan mewadahnya.

Penggunaan tuturan Imperatif langsung yang mengandung makna perintah dapat dilihat pada contoh berikut.

“Monik, lihat!”

Konteks Tuturan:

Tuturan yang disampaikan oleh pacar Monik ketika ia melihat ada sebuah mobil yang menyelonong ke arahnya pada saat mereka berdua berjalan disebuah lorong kota. Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif yang diungkapkan secara langsung. Makna tuturan yang diucapkan oleh pacar Monik mengandung makna perintah, yaitu perintah dari pacar Monik kepada Monik untuk melihat mobil yang menyelonong ke arah mereka sekaligus memerintah Monik minggir agar tidak tertabrak mobil itu.

2. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif suruhan

Secara struktural, imperatif yang bermakna suruhan ditandai oleh penanda kesantunan *coba* (Rahardi, 2008: 96). Makna dari tuturan adalah penutur menyuruh mitra tutur untuk melakukan apa yang disuruhkan oleh penutur. Contoh imperatif yang bermakna suruhan adalah sebagai berikut.

(1) *“Coba hidupkan mesin mobil itu!”*

Konteks Tuturan:

Dituturkan oleh seorang montir mobil kepada pemilik mobil yang kebetulan sedang rusak di pinggir jalan.

Rahardi (2008: 96) juga menjelaskan bahwa pada kegiatan bertutur yang sesungguhnya, makna pragmatik imperatif suruhan itu tidak selalu diungkapkan dengan konstruksi imperatif. Makna pragmatik imperatif suruhan dapat diungkapkan dengan bentuk tuturan deklaratif dan tuturan interogatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada contoh berikut.

(2) Dosen : *“Pagi ini saya akan menyampaikan kuliah dengan banyak penjelasan. Mike dan wirelessnya sudah siap atautkah belum?”*

Mahasiswa : *“Sebentar Pak, saya datang kebagian perlengkapan dulu.”*

Konteks Tuturan:

Dituturkan oleh seorang dosen kepada mahasiswanya di dalam ruang kuliah kampus pada saat ia akan mengawali perkuliahan.

Tuturan (1) dan (2) merupakan contoh tuturan imperatif yang mengandung makna suruhan. Perbedaan dari kedua tuturan tersebut terletak pada cara penyampaiannya, yaitu tuturan (1) secara langsung atau eksplisit, sedangkan (2) secara tidak langsung atau implisit.

3. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif permintaan

Tuturan imperatif yang mengandung makna permintaan lazimnya terdapat ungkapan penanda kesantunan *tolong* atau frasa lain yang bermakna meminta (Rahardi, 2008: 97). Makna imperatif permintaan yang lebih halus diwujudkan dengan penanda kesantunan *mohon*. Sebagai contoh tuturan yang mengandung makna imperatif permintaan adalah sebagai berikut.

Ella : “Sst. Ada orang, Monik.”

Monik : “Ah, tolonglah, engkau lebih dekat ke pintu!”

Konteks Tuturan:

Tuturan seseorang kepada teman dekatnya pada saat mereka berdua sedang berada di kamar. Mereka sedang membicarakan sesuatu dengan asyiknya, namun seketika itu juga ada orang mengetuk pintu.

4. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif permohonan

Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif permohonan (Rahardi, 2008: 99) menjelaskan bahwa secara struktural, imperatif yang mengandung makna permohonan, biasanya ditandai dengan ungkapan penanda kesantunan *mohon*. Selain ditandai dengan hadirnya penanda kesantunan itu, partikel –*lah* juga lazim digunakan untuk memperluas kadar tuturan imperatif permohonan. Sebagai contoh, dapat dicermati pada tuturan berikut.

“Mohon tanggapilah secepatnya surat ini!”

Konteks Tuturan:

Tuturan seorang pimpinan kepada pimpinan lain dalam sebuah kampus pada saat mereka membicarakan surat lamaran pekerjaan dari seorang calon pegawai.

Contoh tersebut merupakan tuturan imperatif yang mengandung makna permohonan yang ditandai penanda kesantunan *mohon*.

5. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif desakan

Rahardi (2008: 100-101) berpendapat bahwa imperatif dengan makna desakan menggunakan kata *ayo* atau *mari* sebagai pemarah kata. Selain itu, kadang-kadang digunakan juga kata *harap* atau *harus* untuk memberi penekanan maksud desakan tersebut. Intonasi yang digunakan untuk menuturkan imperatif jenis ini lazimnya cenderung lebih keras dibandingkan dengan intonasi pada tuturan imperatif yang lainnya.

6. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif bujukan

Imperatif yang bermakna bujukan di dalam bahasa Indonesia biasanya diungkapkan dengan penanda kesantunan *ayo* atau *mari* (Rahardi, 2008: 102). Selain itu, dapat juga imperatif tersebut diungkapkan dengan penanda kesantunan *tolong*.

7. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif imbauan

Rahardi (2008: 103) menjelaskan bahwa imperatif yang mengandung makna imbauan, lazimnya digunakan bersama partikel *-lah*. Selain itu, imperatif jenis ini sering digunakan bersama dengan ungkapan penanda kesantunan *harap* dan *mohon*.

8. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif persilaan

Imperatif persilaan dalam bahasa Indonesia, lazimnya digunakan dengan penanda kesantunan *silakan* (Rahardi, 2008: 104). Seringkali digunakan pula bentuk pasif *dipersilakan* untuk menyatakan maksud pragmatik imperatif persilaan itu. Bentuk yang kedua cenderung lebih sering digunakan pada acara-acara formal yang sifatnya protokoler.

9. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif ajakan

Rahardi (2008: 106) menjelaskan bahwa imperatif dengan makna ajakan biasanya dengan pemakaian penanda kesantunan *mari* atau *ayo*. Kedua macam penanda kesantunan itu masing-masing memiliki makna ajakan. Secara pragmatik, makna imperatif ajakan ternyata tidak selalu diwujudkan dengan tuturan-tuturan yang berbentuk imperatif.

10. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif permintaan izin.

Imperatif dengan makna permintaan izin biasanya ditandai dengan penggunaan ungkapan penanda kesantunan *mari* dan *boleh*

(Rahardi, 2008: 107). Secara pragmatik, imperatif dengan makna pragmatik permintaan izin dapat diwujudkan dalam bentuk tuturan nonimperatif.

11. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif mengizinkan.

Imperatif dengan makna mengizinkan biasanya ditandai dengan penggunaan ungkapan penanda kesantunan *silakan* (Rahardi, 2008: 108). Secara pragmatik, imperatif dengan makna pragmatik mengizinkan dapat ditemukan dalam komunikasi sehari-hari dan lazimnya di dalam tuturan nonimperatif.

12. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif larangan

Imperatif dengan makna larangan dalam bahasa Indonesia biasanya ditandai oleh pemakaian kata *jangan* (Rahardi, 2008: 109). Dalam bahasa Indonesia, wujud pragmatik ini ternyata dapat berupa tuturan yang bermacam-macam dan tidak selalu berbentuk tuturan imperatif.

13. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif harapan

Imperatif yang menyatakan makna harapan biasanya ditujukan dengan penanda kesantunan *harap* dan *semoga* (Rahardi, 2008: 111). Kedua macam penanda kesantunan itu di dalamnya mengandung makna harapan. Secara pragmatik, imperatif dengan makna pragmatik imperatif harapan banyak diwujudkan dalam tuturan nonimperatif.

14. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif umpatan

Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif umpatan ini relatif banyak ditemukan dalam pemakaian bahasa Indonesia pada komunikasi sehari-hari. Secara pragmatik, imperatif dengan makna pragmatik imperatif umpatan juga banyak diwujudkan dalam tuturan nonimperatif (Rahardi, 2008: 112).

15. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif pemberian ucapan selamat.

Imperatif jenis ini cukup banyak ditemukan di dalam pemakaian bahasa Indonesia sehari-hari. Menurut Rahardi (2008: 113) telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia bahwa pada peristiwa-peristiwa tertentu, biasanya anggota masyarakat bahasa Indonesia saling menyampaikan ucapan salam atau ucapan selamat kepada anggota masyarakat lain.

16. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif anjuran

Secara struktural, imperatif yang mengandung makna anjuran biasanya ditandai dengan penggunaan kata *hendaknya* dan *sebaiknya* (Rahardi, 2008: 114).

Secara pragmatik, imperatif dengan makna pragmatik imperatif anjuran banyak diwujudkan dalam tuturan nonimperatif.

17. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif “Ngelulu”.

Menurut Rahardi (2008: 116), di dalam bahasa Indonesia terdapat tuturan yang memiliki makna pragmatik “*ngelulu*”. Kata

“*ngelulu*” berasal dari bahasa Jawa yang bermakna menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu namun sebenarnya yang dimaksud adalah melarang melakukan sesuatu. Makna imperatif melarang lazimnya diungkapkan dengan penanda kesantunan *jangan*. Imperatif yang bermakna “*ngelulu*” di dalam bahasa Indonesia lazimnya tidak diungkapkan dengan penanda kesantunan itu melainkan berbentuk tuturan imperatif biasa.

7. Pengertian Taman Kanak-Kanak

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan untuk mempersiapkan anak menuju sekolah dasar.

Perlu dipahami bahwa anak memiliki potensi untuk menjadi lebih baik dimasa mendatang, namun potensi tersebut hanya dapat berkembang manakala diberi rangsangan, bimbingan, bantuan, dan perlakuan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya.

Salah satu cara anak belajar ialah bermain. Bermain adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan untuk kepentingan kegiatan itu sendiri. Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka dari itu, pendidikan yang diberikan kepada anak usia dini atau usia TK harus sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak itu sendiri yaitu belajar sambil bermain, sebab masa anak adalah masa bermain (Mursid, 2015: 136).

8. Ruang Lingkup Kurikulum TK

Peran pendidik (orang tua, guru, dan orang dewasa lain) sangat diperlukan dalam upaya pengembangan potensi anak 4-6 tahun. Upaya pengembangan dalam upaya pengembangan tersebut harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan, berkreasi, dan belajar secara menyenangkan. Selain itu bermain membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan. Kurikulum harus dikembangkan menurut aspek perkembangan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini diantaranya (a) moral dan nilai-nilai agama, (b) sosial, emosional, dan kemandirian, (c) kemampuan berbahasa, (d) kognitif, (e) fisik atau motorik, dan (f) seni (Depdiknas dalam Yusuf, 2013: 53). Dengan demikian, maka kurikulum dikembangkan dan disusun berdasarkan tahap perkembangan anak untuk mengembangkan seluruh potensi anak.

Ruang lingkup kurikulum TK meliputi aspek perkembangan yang meliputi:

a. Moral dan Nilai-Nilai Agama.

Bidang pengembangan pembentukan perilaku melalui pembiasaan pembentukan perilaku melalui pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan ada dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Dari program

pengembangan moral dan nilai-nilai agama diharapkan meningkatkan ketaqwaan anak terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

b. Sosial, Emosional, dan Kemandirian.

Program pengembangan sosial dan kemandirian dimaksudkan untuk membina anak agar dapat mengendalikan emosinya secara wajar, dapat berinteraksi dengan sesamanya maupun dengan orang dewasa dengan baik, serta dapat menolong dirinya sendiri dalam rangka kecakapan hidup.

c. Kemampuan Berbahasa

Pengembangan ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

d. Kognitif

Pengembangan ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah, membantu anak untuk mengembangkan logika matematikanya, pengetahuan akan ruang dan waktu, dan mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan, serta mempersiapkan pengembangan kemampuan berpikir teliti.

e. Fisik/Motorik

Pengembangan ini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat, dan terampil.

f. Seni.

Pengembangan ini bertujuan agar anak dapat mampu menciptakan sesuatu berdasarkan hasil imajinasinya, mengembangkan kepekaan, dan dapat menghargai hasil karya yang kreatif.

B. Kerangka Pikir

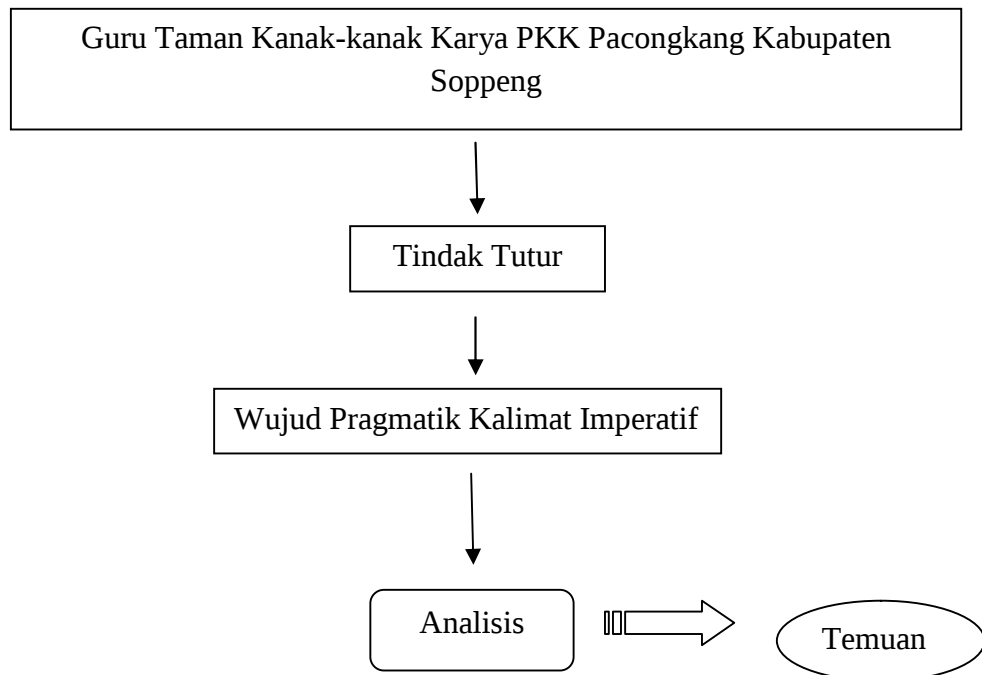
Pragmatik sebagai salah satu bidang linguistik yang mengkaji makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi tutur. Pragmatik adalah kajian bagaimana pengungkapan (baik secara literal maupun secara kiasan) digunakan dalam perbuatan-perbuatan komunikasi.

Bahasa sebagai alat komunikasi yang dapat ditemukan dalam pendidikan formal terutama bagi seorang yang berprofesi sebagai guru. Guru dalam berinteraksi dengan peserta didiknya menggunakan bahasa. Dalam penggunaan berbahasa tentu berbeda pada setiap jalur pendidikan. Guru akan menggunakan bahasanya dalam berkomunikasi sesuai dengan perkembangan peserta didiknya. Taman kanak-kanak merupakan bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Upaya

pengembangan dalam kurikulum TK dilakukan kegiatan bermain sambil belajar.

Peran pendidik dalam situasi kegiatan bermain sambil belajar perlu keterampilan-keterampilan dalam berinteraksi dengan peserta didik terutama dalam menggunakan tuturan yang mengandung makna imperatif untuk membuat situasi menjadi kondusif.

Kerangka pemikiran merupakan proses tentang alur pikir seseorang dalam menganalisis dan memecahkan sesuatu persoalan atau masalah-masalah yang akan dihadapi, serta memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.



Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Suryabrata (2013 : 75) mengatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencadraan atau deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu rancangan penelitian yang mendeskripsikan fenomena yang menjadi sasaran penelitian secara alamiah. Alamiah maksudnya fenomena yang menjadi sasaran penelitian dideskripsikan sebagaimana adanya tanpa disertai perlakuan, pengukuran, dan perhitungan statistik. Adapun lokasi penelitian ini adalah TK Karya PKK Pacongkang Kabupaten Soppeng.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Oleh sebab itu, dalam penyusunan desain ini dirancang berdasarkan kualitatif, karena sasarannya hanya mendeskripsikan penggunaan kalimat imperatif pragmatik guru TK Karya PKK Pacongkang Kabupaten Soppeng. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini menggambarkan apa adanya tentang tuturan imperatif guru TK Karya PKK Pacongkang Kabupaten Soppeng pada saat kegiatan mengajar berlangsung di dalam kelas dengan memperhatikan konteks tuturannya. Penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi yaitu

membuat gambaran, lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data tuturan imperatif guru TK Karya PKK Pacongkang Kabupaten Soppeng.

C. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan istilah, dalam penelitian ini dibuat batasan istilah sebagai berikut.

1. Kalimat Imperatif adalah tuturan yang mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan suatu sebagaimana diinginkan sipenutur.
2. Pragmatik adalah telaah mengenai hubungan lambang dengan penafsiran. Jadi dapat dikatakan bahwa pragmatik menelaah makna menurut tafsiran pendengar.
3. Wujud Pragmatik Imperatif adalah realisasi maksud imperatif apabila dikaitkan dengan konteks situasi tutur yang melatarbelakanginya.
4. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
5. Taman Kanak-kanak adalah wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai sifat-sifat alami anak. Oleh karena itu, pendidikan taman kanak-kanak harus memberi peluang agar anak-anak dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadiannya melalui proses bermain. Bermain merupakan prinsip yang melekat pada kodrat anak.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2013: 172). Populasi merupakan data yang menjadi pusat perhatian dalam ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Dengan demikian populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru taman kanak-kanak karya PKK Pacongkang Kabupaten Soppeng yang berjumlah 3 orang.

Tabel 3.1 Populasi

No	Nama Guru	Kelas
1	Darmawati, S.Pd	B
2	A. Sunarti, S.Pd	A
3	Nisar, S.Pd	B

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013: 174). Namun dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah keseluruhan jumlah populasi yaitu 3 orang guru taman kanak-kanak karya PKK Pacongkang Kabupaten Soppeng yang biasa disebut total sampling. Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2013).

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterangan berupa pernyataan sebagai bahan dasar kajian dan analisis. Oleh karena itu, data dalam penelitian ini adalah wujud pragmatik kalimat imperatif yang digunakan guru taman kanak-kanak karya PKK Pacongkang Kabupaten Soppeng.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2013: 172). Sumber data dalam penelitian ini adalah guru saat berinteraksi dengan peserta didik yang didalamnya terdapat wujud pragmatik kalimat imperatif.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2013: 305). Peneliti sebagai instrumen harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, dan kesiapan peneliti memasuki objek penelitian. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman, kesiapan, dan bekal memasuki lapangan.

Berdasarkan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, maka peneliti sebagai instrumen utama penelitian membuat kriteria yang dibutuhkan berdasarkan teori-teori tersebut. Adapun tujuan dibuat kriteria yaitu untuk mempermudah proses penelitian, khususnya pada saat pengambilan data, pemilahan data, dan analisis data. Kriteria yang dibuat peneliti adalah kriteria yang merupakan indikator makna imperatif pragmatik. Berikut adalah kriteria yang dimaksud.

Tabel 3.2 Indikator Makna Imperatif

No	Makna	Indikator
1	Perintah	a. Bermakna menyuruh melakukan sesuatu. b. Sesuatu yang harus dilakukan
2	Suruhan	a. Ditandai penanda kesantunan <i>coba</i> b. Sesuatu yang disuruhkan, tetapi ada kemungkinan untuk tidak melakukan suruhan.
3	Permintaan	a. Ditandai penanda kesantunan <i>tolong</i> atau frasa lain yang bermakna minta b. Mengandung makna permintaan/perbuatan meminta
4	Permohonan	a. Ditandai penanda kesantunan <i>mohon</i> b. Penggunaan partikel <i>-lah</i>

Lanjutan Tabel 3.2

		c. Mengandung makna permohonan d. Permintaan kepada orang yang lebih tinggi kedudukannya
5	Desakan	a. Ditandai penanda kesantunan <i>ayo</i>, <i>mari</i>, <i>harap</i>, atau <i>harus</i> b. Intonasi cenderung lebih keras c. Permintaan dengan tekanan keras
6	Bujukan	a. Ditandai penanda kesantunan <i>ayo</i>, <i>mari</i>, atau <i>tolong</i> b. Usaha untuk meyakinkan orang dengan kata-kata manis
7	Imbauan	a. Ditandai penanda kesantunan <i>harap</i> atau <i>mohon</i> b. Lazimnya digunakan bersama partikel <i>-lah</i> c. Bermakna panggilan, permintaan dengan sungguh- sungguh, dan mengajak
8	Persilaan	a. Ditandai penanda kesantunan <i>silakan</i> atau <i>dipersilakan</i> b. Bermakna mempersilakan
9	Ajakan	a. Ditandai penanda kesantunan <i>mari</i> atau <i>ayo</i>

Lanjutan Tabel 3.2

		b. Bermakna ajakan dan anjuran supaya berbuat
10	Permintaan izin	a. Ditandai penanda kesantunan <i>mari</i> atau <i>boleh</i>
11	Mengizinkan	a. Ditandai penanda kesantunan <i>silakan</i> atau <i>boleh</i> . b. Tuturan bermakna memberi izin, mengabulkan, danmembolehkan.
12	Larangan	a. Ditandai penanda kesantunan <i>jangan</i> . b. Perintah yang melarang suatu perbuatan.
13	Harapan	a. Ditandai penanda kesantunan <i>harap</i> atau <i>semoga</i> . b. Suatu keinginan supaya menjadi kenyataan.
14	Umpatan	Menggunakan kata-kata yang bermakna mengumpat.
15	Pemberian ucapan selamat	Tuturan berupa ucapan selamat atau ucapan salam

Lanjutan Tabel 3.2

16	Anjuran	a. Ditandai penanda kesantunan <i>hendaknya</i> atau <i>sebaiknya</i> . b. Sesuatu yang dianjurkan, dapat berupa usul, saran, nasihat, atau ajakan.
17	“Ngelulu”.	Tuturan bermakna seperti menyuruh tetapi sebenarnya melarang melakukan sesuatu

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan

Dalam teknik pengamatan, peneliti mengamati proses pembelajaran dan tuturan-tuturan guru di dalam kelas.

2. Teknik Simak

Dalam teknik menyimak, penulis menyimak tuturan guru di TK Karya PKK Pacongkang Kabupaten Soppeng. Penelitian ini menggunakan metode Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Pada metode ini peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat dalam peristiwa tutur.

3. Teknik Rekam

Rekaman yang dimaksud adalah pada saat guru mengajar kemudian penulis merekam pembicaraan guru pada saat menjelaskan.

4. Teknik Catat

Setelah melakukan perekaman, kemudian dilakukan pencatatan (transkripsi) sehingga data yang semula berwujud lisan menjadi data yang berwujud tertulis. Selain mengandalkan rekaman, peneliti juga menggunakan teknik catat dengan menggunakan kartu data. Peneliti sengaja membuat kartu data untuk digunakan pada saat melakukan penelitian dan mencatat tuturan guru yang merupakan data yang dibutuhkan peneliti ketika peneliti tidak sempat melakukan rekaman.

Teknik catat digunakan untuk memilah atau mencatat tuturan guru yang mengandung wujud pragmatik kalimat imperatif. Dalam teknik catat digunakan kartu data.

No	Data	Konteks Tuturan	Wujud Pragmatik Imperatif

Keterangan:

- Data ditulis berdasarkan tuturan guru.
- Konteks tuturan ditulis sesuai dengan tuturan yang digunakan berdasarkan konteksnya.

- c. Wujud pragmatik imperatif ditulis sesuai dengan wujud dalam suatu tuturan tersebut. Misalnya tuturan guru berwujud pragmatik imperatif suruhan.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih mana yang penting dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

(Sugiyono, 2013: 335).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis pragmatik yaitu berdasarkan sudut pandang pragmatik. Analisis ini berupaya menentukan maksud penutur dalam setiap tuturannya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah *Data Reduction* (reduksi data), *Data Display* (penyajian data), dan *Conslusion Drawing/Verification* (verivikasi).

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap ini, penulis merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang tidak perlu. Artinya, pada tahap ini peneliti memilih/manyaring data yang hanya memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah memilih data yang penting, selanjutnya adalah tahap display (penyajian data). Penulis pada tahap ini melakukan penyajian data dalam bentuk uraian dan mendeskripsikan data-data yang telah dipilih sebelumnya.

3. *Conclusion Drawing/Verivication* (Verifikasi)

Setelah memilih dan menyajikan data maka tahap terakhir ialah penarikan simpulan. Penulis menarik simpulan mengenai hasil penelitian yang mampu menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dan dilanjutkan dengan tahap verifikasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tuturan guru TK Karya PKK Pacongkang Kabupaten Soppeng selama proses kegiatan mengajar ditemukan 11 jenis makna pragmatik imperatif. Terdapat 81 tuturan yang mengandung makna imperatif. Dari 81 data tersebut ditemukan 2 data yang dituturkan lewat lagu yang mengandung makna pragmatik imperatif perintah dan bujukan. Analisis tuturan imperatif disesuaikan dengan rumusan masalah yaitu wujud pragmatik kalimat imperatif.

Adapun wujud pragmatik imperatif yang ditemukan dalam tuturan guru TK Karya PKK Pacongkang Kabupaten Soppeng mencakup wujud imperatif dan nonimperatif. Berdasarkan wujud pragmatik ditemukan 11 jenis makna imperatif yaitu 1) perintah, 2) larangan, 3) suruhan, 4) ajakan, 5) bujukan, 6) anjuran, 7) pemberian ucapan selamat, 8) permintaan, 9) persilaan, 10) sindiran, dan 11) pemberian izin. Dari ke-11 makna tersebut terdapat 10 makna yang ada pada instrumen penelitian sedangkan yang satu yaitu sindiran merupakan temuan dalam penelitian ini.

Berikut hasil penelitian wujud pragmatik kalimat imperatif guru taman kanak-kanak karya PKK Pacongkang Kabupaten Soppeng.

1. Wujud Pragmatik Kalimat Imperatif yang Berkonstruksi Imperatif

a. Wujud Pragmatik Kalimat Imperatif Perintah

Sebuah tuturan dapat mengandung makna pragmatik imperatif perintah apabila tuturan tersebut bertujuan untuk memerintah seseorang berbuat sesuatu. Pada umumnya, makna perintah mengharuskan seseorang atau yang diperintah melakukan apa yang diperintahkan tanpa ada pilihan untuk menolak perintah tersebut. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif perintah ditemukan 22 data tuturan. Hal ini dimungkinkan karena imperatif perintah mempunyai nilai imperatif yang tinggi, baik dari segi ketegasan maupun dominasi imperatifnya sehingga kemungkinan lawan tutur untuk menolak imperatif penutur sangat kecil bahkan tidak ada. Dari 31 data tuturan imperatif yang mengandung makna pragmatik imperatif perintah, terdapat 22 data yang diungkapkan dalam wujud imperatif atau dalam konstruksi imperatif.

1) Berdoa!! (03/05/05/2017)

Konteks tuturan : Tuturan dituturkan guru setelah anak-anak diam.

Tuturan di atas merupakan tuturan imperatif dengan makna pragmatik imperatif perintah yang dituturkan secara langsung (imperatif). Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya agar melakukan doa bersama yang menjadi rutinitas pada saat akan mengawali pelajaran di pagi hari. Doa bersama harus dilakukan ketika

akan mengawali pelajaran karena diharapkan kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Oleh sebab itu, anak-anak wajib melakukan doa bersama tersebut.

2) Tepuk tangan semua!! (12/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan oleh guru saat selesai menyanyi.

Tuturan dituturkan guru pada saat selesai bernyanyi dengan maksud memerintah muridnya untuk bertepuk tangan.

3) Sekarang menyanyikan lagu taman kanak-kanak (13/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan seorang guru pada saat pembelajaran dikelas.

Seorang guru memerintahkan muridnya untuk menyanyikan lagu taman kanak-kanak. Tuturan tersebut dituturkan secara langsung.

4) Tepuk tangan untuk Lutfi .(15/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru ketika salah satu muridnya menjawab pertanyaan dengan benar.

Tuturan tersebut mengandung makna perintah. Seorang guru memerintah untuk tepuk tangan ketika Lutfi menjawab pertanyaan. Tuturan tersebut diungkapkan secara langsung dalam konstruksi imperatif

5) Reza tidak ikut menyanyi. Ulang !! 1, 2,3 (17/05/05/2017)

Kontek tuturan: Tuturan guru ketika ada salah satu murid tidak ikut menyanyi.

Makna perintah adalah menyuruh melakukan sesuatu yang harus dilakukan. Tuturan tersebut mengandung makna memerintah yang dituturkan guru ketika ada anak yang tidak ikut bernyanyi. Guru memerintahkan untuk mengulang.

- 6) Lutfi kasih contoh temannya nak berwudhu. (22/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan seorang guru ketika menyuruh Lutfi untuk memberikan contoh kepada temannya cara berwudhu.

Tuturan tersebut mengandung makna pragmatik imperatif perintah. Seorang guru memerintahkan muridnya untuk memberikan contoh cara berwudhu kepada teman-temannya. Tuturan tersebut diungkapkan secara langsung dengan konstruksi imperatif tanpa penanda kesantunan.

- 7) Cuci tangannya nak 3 kali. Satu- satu nak, Albi dulu (25/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru pada saat praktik wudhu mengajarkan murid untuk berwudhu dan menegur murid saat berebutan.

Makna perintah dituturkan secara langsung dan tidak ada penanda kesantunan. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintahkan muridnya untuk mencuci tangan 3 kali dan memerintahkan untuk tidak berebutan.

- 8) Alfi dan Agus tidak menyanyi. Ulang!! (34/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru pada saat menyanyi sebelum makan dan ada siswa tidak menyanyi.

Tuturan guru mengandung makna pragmatik imperatif perintah yang diungkapkan secara langsung. Tuturan itu bermaksud untuk memerintahkan muridnya mengulang kembali nyanyian karena tidak ikut bernyanyi.

- 9) Lihat gambarnya bu guru nak. Polisi ditarik kebawah.
(38/06/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru pada saat pembelajaran dengan memperlihatkan muridnya gambar.

Tuturan guru mengandung makna pragmatik imperatif perintah yang diungkapkan secara langsung dalam konstruksi imperatif yang memerintahkan muridnya untuk melihat gambar.

- 10) Buka terus Sofi nak (40/06/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru pada saat muridnya mencari halaman pekerjaan di buku.

Makna tuturan tersebut mengandung makna perintah. Seorang guru memerintahkan muridnya untuk membuka terus bukunya.

- 11) Ini ada nasi,pungut sama-sama nak. Ya pintar (46/06/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru pada saat ada nasi berhamburan dalam kelas kemudian menyuruh muridnya untuk memungutnya.

Tuturan guru mengandung makna pragmatik imperatif perintah yang diungkapkan secara langsung. Guru memerintahkan muridnya untuk memungut nasi yang berhamburan dalam kelas

12) Rapikan semua bajunya nak. (50/06/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan yang dituturkan guru pada saat muridnya bersiap untuk pulang

Tuturan guru diungkapkan secara langsung dalam konstruksi imperatif dengan maksud memerintah muridnya untuk merapikan bajunya.

13) Angkat semua tangannya nak. (53/06/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru pada saat mau berdoa untuk pulang.

Makna perintah dituturkan secara langsung dan tidak menggunakan penanda kesantunan. Makna dari tuturan tersebut adalah guru memerintahkan untuk mengangkat tangan.

14) Pegang pundak teman nak (54/06/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru pada saat murid berbaris untuk salam sama bu guru.

Makna perintah diungkapkan secara langsung dan tidak menggunakan penanda kesantunan. Makna dari tuturan tersebut adalah guru memerintahkan muridnya untuk memegang pundak temannya saat berbaris untuk salam dan keluar dari kelas.

15) Tangan dilipat! (57/08/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru pada saat anak-anak tidak mau diam dan tidak memperhatikan perkataan guru.

Makna tuturan tersebut adalah guru memerintahmuridnya untuk melipat tangan agar muridnya diam, duduk yang manis, dan

memperhatikan perkataan guru. Tuturan imperatif tersebut bersifat langsung dan tidak menggunakan penanda kesantunan imperatif.

16) Doa naik kendaraan! (58/08/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak setelah anak-anak sudah duduk rapi.

Tuturan tersebut bermakna perintah, yaitu perintah dari guru kepada muridnya agar melafalkan doa naik kendaraan

17) Yang belum dikerjakan nanti dikerjakan di rumah di nak (64/09/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak. Ada sebagian anak yang tidak dapat menyelesaikan materi.

Makna tuturan dituturkan secara langsung, yaitu guru memerintah muridnya menyelesaikan pekerjaannya di rumah.

18) Ambil lemnya! (66/10/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat pelajaran menempel angka dengan tanda lebih besar ($>$) dan lebih kecil ($<$).

Makna perintah dituturkan secara langsung, yaitu guru memerintah muridnya mengambil lem pada saat materi menempel angka dan gambar.

19) Tadi anak-anak belum dengar. Diulang lagi! (70/12/05/2017)

Kontek tuturan: Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat menjelaskan tentang tempat rekreasi.

Makna perintah dituturkan secara langsung. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya mengulang kembali nama tempat-tempat rekreasi.

20) Ambil buku menulisnya! (75/13/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menulis.

Makna perintah dituturkan secara langsung. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya mengambil buku tulis.

21) Hitung sampai dua puluh! (78/15/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menghafal bilangan dan menulis tanggal di papan tulis.

Makna perintah dituturkan secara langsung dan tidak ada penanda kesantunan. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya menghitung atau melafalkan angka dari 1-20.

22) Sekarang lihat papan tulis! (80/15/05/2017)

Konteks tuturan : Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat menulis hari dan tanggal di papan tulis.

Makna perintah dituturkan secara langsung tanpa ada penanda kesantunan. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya agar melihat ke papan tulis pada saat menulis hari dan tanggal di papan tulis.

b. Wujud Pragmatik Kalimat Imperatif Larangan

Tuturan dapat mengandung makna pragmatik imperatif larangan apabila tuturan tersebut bermakna perintah yang melarang suatu perbuatan. Lazimnya tuturan tersebut ditandai dengan penanda kesantunan *jangan*. Dalam penelitian ini terdapat 8 data tuturan dengan makna pragmatik imperatif larangan yang diwujudkan secara langsung (imperatif)

- 1) Jangan selalu main *game* di rumah nak. Main saja sama temannya. (05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan oleh guru kepada muridnya saat pemeriksaan kuku .

Makna dari tuturan tersebut adalah melarang siswa untuk selalu main *game*. Kata *jangan* merupakan penanda kesantunan larangan yang merupakan perintah yang melarang suatu perbuatan.

- 2) Sembuhmi Tangannya nak? Jangan main-main api nak. (07/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan seorang guru kepada muridnya ketika seorang murid memberitahukan bahwa tangannya terkena api.

Tuturan tersebut merupakan contoh tuturan dengan makna pragmatik imperatif larangan yang juga diwujudkan secara langsung (imperatif). Makna larangan ditandai dengan adanya ungkapan penanda larangan *jangan*. Adapun makna tuturan tersebut adalah guru melarang muridnya bermain api.

- 3) Tidak boleh anak-anak nonton sinetron. Karena nonton sinetron itu untuk orang dewasa. Tidak baik untuk anak-anak (08/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan seorang guru pada saat proses pembelajaran berlangsung

Tuturan tersebut mengandung makna larangan dengan penanda kesantunan kata *tidak boleh*. Seorang guru melarang muridnya selalu menonton sinetron karena tidak baik untuk anak-anak.

- 4) Tidak ada yang mau masuk neraka. Makanya tidak boleh nakal. (21/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru pada saat pembelajaran dikelas yang membahas tentang neraka dan surga

Tuturan guru mengandung makna pragmatik imperatif larangan yang ditandai dengan kata *tidak boleh*. Guru memberitahukan kepada muridnya kalau tidak mau masuk neraka tidak nakal. Tuturan tersebut dituturkan secara langsung dengan konstruksi imperatif.

- 5) Jangan main api nak. Ini Agus kena api tangannya (45/06/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru kepada muridnya pada saat ada muridnya yang memberitahu dirinya terkena api

Makna imperatif larangan ditandai dengan penanda kesantunan *jangan*. Tuturan guru mengandung makna pragmatik imperatif larangan yang dituturkan secara langsung dalam

konstruksi imperatif yang bermaksud melarang muridnya untuk main api.

- 6) Bilang bu guru, sosis tidak boleh dimakan oleh anak-anak.
(48/06/05/2017)

Konteks tuturan: Dituturkan guru pada saat ada murid yang membawa sosis.

Tuturan tersebut mengandung makna imperatif larangan yang ditandai dengan kata *tidak boleh* diungkapkan secara langsung. Guru melarang anak-anak untuk makan sosis.

- 7) Tidak boleh sambil main (76/13/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan doapulang.

Makna larangan ditandai dengan adanya penandakesantunan *tidak boleh*. Adapun makna tuturan tersebut adalah guru melarang muridnya bermain pada saat berdoa untuk pulang.

- 8) Ramdan, gak boleh nak! Nanti rusak (79/15/05/2017)

konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru kepada Ramdan. Pada saat pelajaran Ramdan menggeser papan tulis.

Makna larangan ditandai dengan penandakesantunan *tidak boleh*. Adapun makna tuturan tersebut adalah guru melarang Ramdan menggeser papan tulis.

c. Wujud Pragmatik Imperatif Suruhan

Suatu tuturan imperatif dapat mengandung makna suruhan apabila tuturan tersebut dimaksudkan penutur untuk menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu yang disuruhkan. Dari 81 data terdapat 12 data yang mengandung makna pragmatik imperatif suruhan. Terdapat 5 data yang diwujudkan dalam konstruksi imperatif

1) Dekatnya Sylva duduk nak. (09/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru saat menyuruh muridnya untuk pindah tempat duduk.

Tuturan seorang guru kepada muridnya mengandung makna pragmatik imperatif suruhan yang menyuruh muridnya untuk pindah tempat.

2) Nur Rahma simpan tasnya nak. (10/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru pada saat ada murid datang terlambat

Tuturan tersebut memerintahkan muridnya untuk menyimpan tasnya yang dituturkan secara langsung dalam konstruksi imperatif.

3) Siapa penjaga pintu surga? Malaikat Siapa nak? (20/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru pada saat memberikan pertanyaan kepada muridnya.

Tuturan tersebut mengandung makna pragmatik imperatif menyuruh dengan konstruksi interogatif. Tuturan tersebut menyuruh

muridnya untuk menjawab pertanyaan guru yang ditandai dengan guru yang mengulang pertanyaannya “*siapa nak?*”

- 4) Coba kita ulang. Semuanya ikut yah.(23/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan yang dituturkan guru saat menyuruh muridnya ikut semua untuk mengulang cara berwudhu

Makna pragmatik imperatif suruhan ditandai dengan kata *coba*. Tuturan tersebut mengandung makna suruhan dengan penanda kesantuhan *coba* yang dituturkan secara langsung dalam konstruksi imperatif. Seorang guru menyuruh muridnya untuk mengulangi kembali cara berwudhu.

- 5) Coba sekarang sebutkan kendaraan yang rodanya empat! (59/08/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat pembelajaran materi jenis-jenis kendaraan.

Makna suruhan ditandai dengan ungkapan penanda kesantunan *coba* yang berarti bahwa guru menyuruh muridnya agar menyebutkan kendaraan yang rodanya empat.

d. Wujud Pragmatik Imperatif Ajakan

Salah satu ciri suatu tuturan mengandung makna pragmatik imperatif ajakan adalah tuturan tersebut bersifat mengajak mitra tutur melakukan atau menuruti ajakan penutur untuk berbuat sesuatu. Dalam penelitian ini diperoleh data tuturan dengan makna pragmatik imperatif ajakan yang disampaikan secara langsung (imperatif).

1) Ayo duduk!(01/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru pada saat pelajaran sudah akan dimulai. Sebagian anak-anak masih asyik bermain dan berlarian di dalam kelas.

Makna ajakan ditandai dengan penanda kesantunan (*ayo*). Tuturan tersebut merupakan tuturan yang bersifat imperatif langsung karena makna tuturan dituturkan secara eksplisit. Makna dari tuturan tersebut bahwa guru mengajak murid-muridnya duduk karena pelajaran akan segera dimulai.

2) Kenapa Reza tidak mewarnai nak? Ayo mewarnai.(30/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan yang dituturkan guru ketika melihat Reza tidak menggambar sedangkan temannya menggambar.

Makna pragmatik imperatif ajakan ditandai dengan kata *ayo*. Tuturan guru diungkapkan secara langsung dengan penanda kesantunan *ayo* sebagai ajakan atau mengajak muridnya untuk mewarnai.

3) Ayo kita hafalkan Surat Al-Ikhlas! (56/08/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak sebelum pada saat materi menghafal.

Ditandai dengan penanda kesantunan *ayo* yang bermakna mengajak. Jadi tuturan tersebut dituturkan guru untuk mengajak muridnya menghafalkan Surat Al-Ikhlas.

4) Ayo, baca dulu! (63/09/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak sebelum anak-anak mengerjakan materi menandai angka dan gambar. Guru membacakan petunjuk dan anak-anak menirukan.

Makna ajakan terlihat dari adanya ungkapan penanda kesantunan *ayo*. Makna ajakan bahwa guru mengajak muridnya membaca petunjuk menandai angka dan gambar.

e. Wujud Pragmatik Imperatif Bujukan

Ciri yang paling menonjol suatu tuturan mengandung makna pragmatik imperatif bujukan apabila tuturan tersebut menggunakan kata-kata manis atau rayuan. Kata-kata tersebut sebagai usaha untuk meyakinkan seseorang untuk melakukan apa yang diinginkan penutur. Dalam penelitian ini diperoleh 4 data tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif bujukan yang disampaikan secara langsung dalam wujud atau konstruksi imperatif

1) Sofi!!! Pintarnya anaknya Bu dokter.(06/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan yang dituturkan guru kepada Sofi untuk maju ke depan.

Tuturan tersebut mengandung makna pragmatik imperatif bujukan. Kata *pintar-nya* merupakan bujukan yang mengandung kata-kata manis untuk Sofi agar mau maju ke depan.

2) Tepuk anak sholeh! (55/08/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru karena setelah selesai doa bersama anak-anak kembali ramai.

Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif yang bermakna bujukan yang bersifat implisit dengan tuturan tepuk anak sholeh. Tuturan tersebut bermakna bahwa guru membujuk muridnya melakukan tepuk anak sholeh dengan tujuan agar muridnya tidak ramai.

3) Sofi kok cemberut, senyum nak (71/13/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru pada saat pembelajaran dan Sofi cemberut.

Makna bujukan terlihat dari pemilihan kata-kata yang digunakan, yaitu dengan kata yang manis dan nada membujuk. Kata *senyum nak* merupakan usaha membujuk yang dilakukan guru agar Sofi tidak cemberut

4) Hikmah, lihat sini dong! Lihat sini nak (73/13/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru kepada Hikmah yang menghadap ke belakang saat guru mengajar.

Makna bujukan dituturkan secara langsung dengan penanda kata *dong*. Makna tuturan adalah guru membujuk Hikmah agar menghadap ke depan.

f. Wujud Pragmatik Imperatif Anjuran

Suatu tuturan imperatif dapat bermakna anjuran apabila tuturan tersebut bersifat menganjurkan. Anjuran dapat berupa saran, usul, nasihat, atau anjuran. Suatu anjuran lazimnya bermanfaat bagi pihak yang diberi anjuran. Dalam penelitian ini ditemukan 4 data tuturan yang

mengandung makna pragmatik imperatif anjuran yang diwujudkan secara langsung (dalam konstruksi imperatif) .

1) Kasih halus Serli nak. (29/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru pada muridnya pada saat kegiatan mewarnai.

Tuturan tersebut mengandung makna pragmatik imperatif anjuran yang diungkapkan secara langsung dan tidak menggunakan penanda kesantunan. Guru menganjurkan muridnya untuk mewarnai secara halus.

2) Jangan sampai belepotan nak. Kasih cantik .(31/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru pada saat memeriksa gambar muridnya.

Tuturan tersebut mengandung makna pragmatik imperatif anjuran yang diungkapkan secara langsung dan tidak menggunakan penanda kesantunan. Tuturan tersebut bermaksud menganjurkan kepada murid agar menggambar dengan bersih dan tidak belepotan dalam mewarnai.

3) Kasih penuh nak, supaya kelihatan mesjidnya. Ya pintar. (33/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru pada saat memeriksa pekerjaan muridnya .

Makna imperatif anjuran merupakan sesuatu yang dianjurkan berupa usul, saran, nasihat, atau ajakan. Tuturan

tersebut mengandung makna pragmatik imperatif anjuran yang diungkapkan secara langsung dalam konstruksi imperatif. Guru menganjurkan kepada muridnya untuk mewarnai secara penuh agar gambar mesjidnya kelihatan.

- 4) Mainannya disimpan nak, nanti buat mainan di rumah!
(60/08/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru kepada Fatin. Pada saat akan berdo'a pulang, Fatin masih bermain dengan mainannya.

Dalam tuturan tersebut tidak terdapat penanda kesantunan imperatif. Makna imperatif bersifat langsung yaitu menganjurkan Fatin untuk menyimpan mainannya terlebih dulu.

g. Wujud Pragmatik Imperatif Pemberian Ucapan Selamat

Pemberian ucapan selamat atau dalam konteks ini adalah salam merupakan suatu jenis sapaan yang sudah menjadi kebiasaan masyarakat ketika bertemu atau berpisah dengan seseorang. Pemberian ucapan salam termasuk dalam kategori tuturan imperatif karena tuturan tersebut secara tidak langsung mengharapkan mitra tutur menjawab salam dari penutur. Dalam penelitian ini ditemukan 1 data tuturan guru yang mengandung makna pragmatik imperatif pemberian ucapan selamat.

Assalamu alaikum (02/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru ketika anak-anak sudah mulai tenang. Guru mengucapkan salam dalam bahasa Indonesia.

Kata *assalamu alaikum* merupakan ungkapan penanda kesantunan pemberian ucapan selamat atau salam. Dikatakan sebagai tuturan imperatif karena secara tidak langsung menuntut jawaban dari mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan guru kepada muridnya sebagai suatu bentuk sapaan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.

h. Wujud Pragmatik Imperatif Permintaan

Tuturan imperatif dengan makna pragmatik imperatif permintaan lazimnya ditandai adanya ungkapan penanda kesantunan *tolong* atau penanda lain yang bermakna meminta seseorang untuk melakukan sesuatu yang diminta penutur. Dalam penelitian ini terdapat 3 data tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif permintaan yang diungkapkan secara langsung atau eksplisit dalam konstruksi imperatif.

- 1) Di dalam kotak tolong ditulis angka 12! (67/10/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat pelajaran menempel angka dengan tanda lebih besar (>) dan lebih kecil (<).

Makna permintaan ditandai dengan ungkapan penanda kesantunan *tolong*. Makna tuturan adalah guru meminta muridnya agar menulis angka 12 di dalam kotak.

- 2) Lutfi, tolong Bu Guru tuliskan huruf N! (74/13/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru kepada Lutfi pada saat mengajarkan menulis HANDUK di papan tulis.

Makna permintaan ditandai adanya penanda kesantunan *tolong*. Adapun makna tuturan tersebut adalah guru meminta Lutfi menuliskan huruf N di papan tulis.

- 3) Yuni, tolong duduknya yang bagus, duduk rapi nak (81/15/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru kepada Yuni yang saat itu duduk menghadap belakang.

Makna permintaan ditandai dengan adanya penanda kesantunan *tolong*. Adapun makna dari tuturan tersebut adalah guru meminta yuni agar duduk yang bagus dan menghadap ke depan.

i. Wujud Pragmatik Imperatif Persilaan

Imperatif persilaan ditandai dengan penanda kesantunan *silakan*. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 3 data yang mengandung makna pragmatik imperatif persilaan yang diwujudkan dengan konstruksi imperatif.

- 1) Yang sudah silakan masuk nak. (26/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru kepada muridnya yang sudah selesai berwudhu.

Tuturan tersebut mengandung makna pragmatik imperatif persilaan yang ditandai dengan penanda kesantunan *silakan* yang dituturkan guru secara langsung dalam konstruksi imperatif yang bermaksud untuk menyuruh atau mempersilakan murid yang sudah berwudhu untuk masuk di kelas.

- 2) Sekarang silakan ambil kotaknya semua nak. (39/06/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru pada saat menyuruh muridnya untuk mengambil kotak untuk mengerjakan tugasnya

Makna persilaan ditandai dengan penanda kesantunan silakan. Tuturan guru mempersilakan muridnya untuk mengambil kotak yang diungkapkan secara langsung.

- 3) Silakan makan anak-anak. (43/06/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan diungkapkan guru pada saat selesai membaca doa makan

Imperatif persilaan ditandai dengan penanda kesantunan silakan. Tuturan guru mengandung makna persilaan dengan maksud tuturan mempersilakan muridnya untuk makan.

j. Wujud Pragmatik Imperatif Pemberian Izin

Suatu tuturan imperatif dapat bermakna mengizinkan apabila tuturan tersebut secara struktural ditandai ungkapan penanda pemberian izin, yaitu kata *silakan*, *boleh*, atau ungkapan lain yang bermakna mengizinkan. Apabila tidak terdapat ciri struktural di atas, makna imperatif pragmatik pemberian izin juga dapat dilihat dari konteks yang melatarbelakangi suatu tuturan.

Dalam penelitian ini ditemukan 2 data yang mengandung makna pragmatik imperatif pemberian izin. Berikut pembahasannya:

- 1) Bisa naik dikursi nak (32/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru pada saat pembelajaran mewarnai

Makna pragmatik imperatif mengizinkan ditandai dengan penanda kesantunan *boleh* atau *bisa*. Tuturan tersebut mengandung makna mengizinkan. Seorang guru mengizinkan muridnya naik dikursi pada saat pelajaran menggambar

- 2) Sekarang anak-anak boleh mengambil majalahnya! 69/12/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan memulai materi tentang tempat rekreasi.

Makna mengizinkan ditandai dengan adanya ungkapan penanda kesantunan *boleh*. Makna tuturan tersebut adalah guru mengizinkan muridnya mengambil majalah yang akan digunakan pada saat materi.

2. Wujud Pragmatik Kalimat Imperatif yang Berkonstruksi Nonimperatif

Tuturan imperatif, selain dapat diwujudkan dalam konstruksi imperatif, dapat juga diwujudkan dalam konstruksi nonimperatif. Dalam hal ini berkaitan dengan langsung tidaknya untuk mengungkapkan makna imperatif. Tuturan imperatif dalam wujud nonimperatif dapat terjadi pada tuturan imperatif dalam konstruksi deklaratif maupun interogatif. Dalam penelitian ini, ditemukan 3 konstruksi tuturan dalam wujud nonimperatif sebagai berikut.

a. Wujud Pragmatik Kalimat Imperatif yang Berkonstruksi Deklaratif

Tuturan imperatif dapat diwujudkan dalam konstruksi nonimperatif. dalam penelitian ini ditemukan 4 makna pragmatik

imperatif yang diwujudkan dalam konstruksi deklaratif. Sebuah kalimat yang dituturkan dengan konstruksi deklaratif yang sifatnya hanya memberitahukan atau berupa kalimat berita namun mengandung makna imperatif. Keempat makna imperatif tersebut adalah 1) perintah, 2) larangan, 3) suruhan, dan 4) bujukan.

1) Wujud pragmatik imperatif perintah yang berkonstruksi deklaratif

Makna imperatif perintah diungkapkan dengan tuturan imperatif. Tuturan dengan konstruksi deklaratif banyak digunakan untuk menyatakan dengan makna imperatif. Tuturan yang mengandung pragmatik imperatif perintah yang diwujudkan dalam konstruksi deklaratif ditemukan 6 tuturan.

a) Allahu Akbar(sambil mengangkat tangan) (16/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru ketika akan memulai menyanyikan lagu Allahu Akbar.

Tuturan tersebut mengandung makna perintah. Seorang guru mengangkat tangan dengan mengucapkan Allahu Akbar dengan maksud memerintahkan muridnya untuk mengikutinya. Tuturan tersebut dituturkan secara tidak langsung.

b) Siapa yang tidak ikut tidak dapat bintang (24/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan seorang guru pada saat praktik wudhu dan ada murid yang tidak ikut.

Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif dalam konstruksi deklaratif. Dengan kalimat memberitahu yang bermaksud untuk memerintahkan murid untuk ikut praktik wudhu dan juga merupakan ancaman kalau tidak ikut praktik wudhu tidak dapat bintang.

- c) Yang tidak duduk rapi, ibu guru tidak kasih bintang.
(27/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru pada saat pembelajaran dikelas ketika ada siswa yang masih main-main dengan temannya

Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif dalam konstruksi deklaratif dan tidak menggunakan penanda kesantunan. Seorang guru memerintahkan muridnya untuk duduk rapi yang diungkapkan secara langsung dalam bentuk deklaratif.

- d) Yang tidak bagus duduknya tidak pergi rekreasi. (35/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru saat pembelajaran dan ada siswa yang bermain-main sama temannya.

Tuturan tersebut merupakan tuturan nonimperatif yang berkonstruksi deklaratif. Guru bermaksud agar murid duduk rapi dan memperhatikan guru.

- e) Yang tidak berdoa tidak pulang. (52/06/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru pada saat bersiap untuk pulang

Tuturan tersebut mengandung makna pragmatik imperatif perintah yang dituturkan dalam konstruksi deklaratif. Guru memberitahu kalau tidak berdoa tidak pulang dengan maksud memerintah muridnya untuk berdoa.

- f) Kewajiban seorang muslim kalau ada salam dijawab.

(65/10/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak. Pada saat guru mengucapkan salam, ada sebagian anak-anak yang tidak menjawab salam dari guru.

Makna perintah bersifat implisit karena tuturan tersebut berbentuk deklaratif. Makna sebenarnya adalah guru memerintah muridnya agar menjawab salam.

- 2) Wujud pragmatik imperatif larangan yang berkonstruksi deklaratif

Imperatif yang bermakna larangan dapat ditemukan pada tuturan imperatif dengan penanda kesantunan *jangan*. Secara pragmatik, makna imperatif larangan diungkapkan dengan menggunakan tuturan-tuturan ketidaklangsungan. Tuturan yang mengandung pragmatik imperatif larangan yang diwujudkan dalam konstruksi deklaratif ditemukan 1 tuturan. Berikut pembahasannya:

Kalau orang sembayang tidak boleh bicara dan main-main nanti Tuhan marah nak. (19/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan seorang guru yang memberikan pemahaman atau memberitahukan kepada muridnya agar tidak main-main di mesjid pada saat pembelajaran di kelas.

Tuturan tersebut mengandung makna pragmatik imperatif larangan yang dituturkan guru dengan konstruksi deklaratif yang ditandai dengan kata *tidak boleh* yang bermaksud melarang muridnya untuk bermain-main di mesjid.

3) Wujud pragmatik imperatif suruhan yang berkonstruksi deklaratif

Makna imperatif suruhan diungkapkan dengan tuturan imperatif. tuturan yang berkonstruksi deklaratif banyak digunakan untuk menyatakan makna pragmatik imperatif suruhan. Karena itu, muka si mitra tutur dapat terselamatkan. Dapat dianggap sebagai alat penyelamat karena tidak secara langsung ditujukan kepada mitra tutur. Tuturan yang mengandung pragmatik imperatif suruhan yang diwujudkan dalam konstruksi deklaratif ditemukan 4 tuturan. Berikut pembahasannya:

a) Dekatnya Sofi. Sofi nak kasih duduk Nur Rahma. Ya pintar.

(11/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru pada saat menyuruh Sofi bergeser.

Makna dari tuturan tersebut adalah menyuruh Sofi bergeser agar temannya bisa duduk. Tuturan tersebut dituturkan guru dengan konstruksi deklaratif yang sifatnya memberitahu.

- b) Yuni tidak tahu nanti (41/06/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru pada saat menjelaskan dan ada murid tidak memperhatikan

Tuturan tersebut bermakna suruhan yang diungkapkan dalam konstruksi deklaratif dan tidak menggunakan penanda kesantunan. Tuturan tersebut bermaksud menyuruh Yuni memperhatikan.

- c) Siapa yang pungut dapat pahala dan bintang (47/06/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru pada saat menyuruh muridnya untuk memungut nasi.

Makna suruhan dituturkan guru tidak menggunakan penanda kesantunan. Tuturan tersebut dituturkan dalam konstruksi deklaratif yang memberitahukan murid bahwa siapa yang pungut dapat pahala dan bintang yang bermaksud menyuruh murid memungut nasi.

- d) Tadi ada temannya kencingi dirinya. Tidak apa-apa penyakit keluar nak. Besok kalau mau kencing tanya bu guru (51/06/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru pada saat akan menutup pembelajaran dengan mengingatkan muridnya kalau mau kencing agar memberitahu bu guru.

Tuturan tersebut bermakna pragmatik imperatif suruhan yang diungkapkan dalam konstruksi deklaratif. Guru memberitahu muridnya kalau ada salah satu murid yang kencingi dirinya, jadi besok kalau mau kencing memberitahu bu guru. Tuturan tersebut bermaksud menyuruh untuk memberitahu bu guru kalau ada murid yang mau kencing

4) Wujud pragmatik imperatif bujukan yang berkonstruksi deklaratif

Makna imperatif bujukan dapat diungkapkan dengan konstruksi imperatif maupun nonimperatif. Tuturan bermakna bujukan yang dituturkan secara tidak langsung kepada mitra tutur yang biasa menggunakan kata-kata manis. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif dalam konstruksi deklaratif ditemukan 1 tuturan. Berikut pembahasannya:

Siapa berdoapahalanyabanyak.(68/12/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan berdo'a bersama.

Tuturan tersebut mengandung makna bujukan dalam konstruksi deklaratif. Dilihat dari kata-kata yang digunakan yang cenderung meyakinkan muridnya apabila mereka mau berdo'a, maka Allah akan memberikan pahala yang banyak

b. Wujud Pragmatik Kalimat Imperatif yang Berkonstruksi Interrogatif

Tuturan imperatif dapat diwujudkan dalam konstruksi nonimperatif. kalimat imperatif dapat dituturkan dengan konstruksi interogatif yang didalamnya mengandung makna imperatif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 4 makna pragmatik imperatif yang diwujudkan dalam konstruksi interogatif. Keempat makna imperatif tersebut adalah 1) perintah, 2) larangan, 3) suruhan, dan 4) sindiran. Berikut adalah pembahasannya.

1) Wujud pragmatik imperatif perintah yang berkonstruksi interogatif

Tuturan interogatif digunakan untuk menanyakan sesuatu kepada si mitra tutur. Dalam kegiatan bertutur yang sebenarnya, tuturan interogatif dapat pula digunakan untuk menyatakan maksud atau makna imperatif. Tuturan yang mengandung pragmatik imperatif perintah yang diwujudkan dalam konstruksi interogatif ditemukan 2 tuturan.

a) Airin !!Sudah mandi nak? Sudah sikat gigi nak? (04/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru pada saat pemeriksaan kuku sebelum memulai pembelajaran

Makna dari tuturan tersebut adalah guru meminta Airin untuk kedepan dan guru memberikan pertanyaan yang mengharuskan Airin untuk menjawabnya. Selain dari bentuk pertanyaan juga mengandung makna yang memerintahkan untuk mandi dan sikat gigi sebelum ke sekolah.

b) Siap berdoa? Tidak sambil main? (77/13/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan berdoa untuk pulang.

Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif dalam bentuk interogatif yang bermakna perintah. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya agar bersiap akan berdoa dan menyimpan mainannya bagi murid yang masih bermain.

2) Wujud Pragmatik imperatif larangan yang berkonstruksi interogatif

Tuturan interogatif larangan diungkapkan dengan bentuk tuturan imperatif. Imperatif larangan yang berkonstruksi interogatif merupakan kalimat tanya atau kalimat pertanyaan yang diungkapkan kepada mitra tutur yang di dalamnya mengandung makna imperatif larangan. Tuturan yang mengandung makna pragmatik imperatif larangan yang diwujudkan dalam konstruksi interogatif ditemukan 4 tuturan. Berikut pembahasannya:

a) Kalau kemesjid bisakah mencubit-cubit teman? Bisakah kita bicara dimesjid? (18/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan seorang guru ketika memberikan pertanyaan kepada muridnya pada saat pembelajaran tentang shalat.

Tuturan yang dituturkan guru berwujud nonimperatif yang berkonstruksi interogatif. Seorang guru memberikan

pertanyaan kepada muridnya dengan maksud agar muridnya tidak main-main saat dimesjid.

- b) Siapa pernah sakit? Bisakah orang menangis kalau diperiksa dokter? (36/06/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan tersebut dituturkan guru saat bertanya jawab ketika pembelajaran berlangsung

Tuturan tersebut mengandung makna pragmatik imperatif larangan yang dituturkan dalam konstruksi interogatif. Guru mengungkapkan kalimat pertanyaan dengan maksud melarang muridnya untuk menangis ketika diperiksa dokter.

- c) Kenapa Lutfi sama Albi suka bicara? Pintarkah itu? Dapat bintang berapa kalau begitu? (37/06/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru pada saat pembelajaran ketika ada murid yang berbicara dan main-main sama temannya.

Tuturan guru bermaksud melarang Lutfi dan Albi bicara dan main-main ketika guru berbicara. Guru mengungkapkan dengan konstruksi interogatif.

- d) Bisakah kita baring-bering? (44/06/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru ketika murid yang lain makan dan ada salah satu murid berbaring dikelas.

Tuturan guru mengandung makna pragmatik imperatif larangan yang diungkapkan dalam konstruksi interogatif. Guru

mengeluarkan pertanyaan yang dijawab siswa yang bermaksud melarang siswa berbaring

3) Wujud pragmatik imperatif suruhan yang berkonstruksi interogatif

Makna imperatif suruhan yang berkonstruksi interogatif merupakan suatu kalimat pertanyaan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu yang diungkapkan secara tidak langsung. Dalam penelitian ini ditemukan 3 tuturan pragmatik imperatif yang berkonstruksi interogatif.

- a) Siapa pernah pergi shalat jumat? Yang laki-lakinya, berapa rakaat shalat jumat? (14/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru saat mengeluarkan pertanyaan kepada muridnya pada saat pembelajaran.

Tuturan tersebut mengandung makna suruhan dengan kalimat yang berwujud interogatif agar muridnya menjawab pertanyaan dari guru.

- b) Ramadan mana punya nak? (42/06/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru kepada muridnya saat selesai mewarnai.

Tuturan tersebut mengandung makna imperatif yang diungkapkan secara interogatif dengan maksud menyuruh Ramadan membawa bukunya keatas meja.

- c) Sekarang kalau pulang sekolah bajunya disimpan apa nak? (49/06/05/2017)

Konteks tuturan: Dituturkan guru pada saat waktu pulang dengan bentuk pertanyaan.

Tuturan guru diungkapkan dalam konstruksi interogatif yang bermaksud menyuruh muridnya untuk menyimpan bajunya dengan rapi kalau pulang sekolah.

4) Wujud Pragmatik Imperatif Sindiran yang berkonstruksi Interogatif

Makna pragmatik imperatif sindiran yang ditemukan dalam penelitian ini dapat diungkapkan dalam konstruksi imperatif maupun nonimperatif. Makna sindiran yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang mengandung makna menyindir mitra tutur. Dalam penelitian ini ditemukan 2 tuturan pragmatik imperatif yang berkonstruksi interogatif. Berikut pembahasannya:

a) Kalau berdoa boleh sambil jalan-jalan? (61/08/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak. Pada saat akan berdoa untuk pulang, Andi Aqila berjalan-jalan di dalam kelas.

Tuturan tersebut berupa tuturan interogatif, namun mengandung makna sindiran yaitu guru menyindir A.Aqila yang berjalan-jalan di dalam kelas agar mau duduk pada saat akan berdoa. Jadi dalam tuturan tersebut makna imperatif bersifat implisit (nonimperatif)

b) Anak sholeh kalau belajar mendengarkan atau main sendiri? (71/13/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan dituturkan guru kepada Nur Rahma yang meminta tolong guru membukakan minumannya pada saat jam pelajaran.

Makna sindiran tersirat dari tuturan yang berbentuk interogatif. Adapun makna tuturan tersebut adalah guru menyindir Nur Rahma yang meminta guru membukakan minuman agar tidak minum saat pelajaran berlangsung.

c. Wujud Pragmatik Kalimat Imperatif yang Berkonstruksi Lagu

Tuturan imperatif dapat diwujudkan dalam konstruksi non imperatif. makna sebuah lagu dapat ditafsirkan dengan melihat konteks. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 2 makna pragmatik imperatif yang diwujudkan dalam konstruksi lagu. Kedua makna imperatif tersebut adalah perintah dan bujukan. Berikut adalah pembahasannya.

1) Wujud pragmatik imperatif perintah yang berkonstruksi lagu

Sebuah lagu yang dituturkan mengandung makna imperatif perintah yang memerintahkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Dalam penelitian ini ditemukan 1 tuturan pragmatik imperatif perintah yang berkonstruksi lagu. Berikut pembahasannya.

Belajar akan dimulai ucapkan basmalah (28/05/05/2017)

Konteks tuturan: Tuturan guru dalam bentuk nyanyian sebelum memulai pembelajaran.

Tuturan tersebut termasuk tuturan pragmatik imperatif dalam bentuk nyanyian yang diungkapkan secara langsung dengan maksud memerintahkan muridnya untuk mengucapkan basmalah sebelum memulai pelajaran.

2) Wujud Pragmatik Imperatif Bujukan yang berkonstruksi lagu

Makna imperatif bujukan dapat diwujudkan dalam konstruksi lagu. Sebuah lagu mengandung makna pragmatik imperatif bujukan yang bermaksud membujuk mitra tutur untuk melakukan sesuatu hal. Tuturan pragmatik imperatif bujukan yang berkonstruksi lagu ditemukan 1 tuturan. Berikut pembahasannya.

Kalau kau suka hati

Tepuk tangan!2x

Kalau kau suka hati

Mari kita lakukan!

Kalau kau suka hati

Tepuk tangan! (62/09/05/2017)

konteks tuturan: Tuturan dalam wujud nyanyian dituturkan guru kepada anak-anak pada saat anak-anak ramai.

Tuturan tersebut merupakan sebuah lagu. Makna bujukan bersifat implisit yang dituangkan dalam lagu tersebut dengan maksud untuk membujuk agar muridnya tenang.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian yang diuraikan pada bab ini berdasarkan sistematika fokus penelitian, yakni wujud pragmatik kalimat imperatif guru taman kanak-kanak pada proses pembelajaran.

Wujud pragmatik kalimat imperatif guru dalam proses pembelajaran pada penelitian ini mendeskripsikan realisasi maksud tuturan berdasarkan konteks situasi yang melatarbelakanginya. Kalimat imperatif mengandung maksud memerintah atau meminta agar mitra tutur melakukan sesuatu sebagaimana diinginkan si penutur.

Menurut Rahardi (2008: 93), ditemukan tujuh belas macam makna pragmatik imperatif di dalam bahasa Indonesia. Ketujuh belas macam makna pragmatik imperatif itu ditemukan baik di dalam tuturan imperatif langsung maupun imperatif tidak langsung. Namun, dalam penelitian ini hanya ditemukan sebelas jenis makna pragmatik imperatif. Kesebelas jenis makna imperatif itu adalah: 1) Perintah, 2) larangan, 3) suruhan, 4) ajakan, 5) bujukan, 6) anjuran, 7) pemberian ucapan selamat, 8) permintaan, 9) persilaan, 10) sindiran, dan 11) pemberian izin. Dari ke sebelas makna tersebut terdapat 10 makna yang ada pada instrumen penelitian sedangkan yang satu yaitu sindiran merupakan temuan dalam penelitian ini.

Kalimat deklaratif dalam bahasa Indonesia mengandung maksud memberitakan sesuatu kepada si mitra tutur. Sesuatu yang diberitakan kepada mitra tutur itu, lazimnya merupakan pengungkapan suatu peristiwa atau suatu kejadian (Rahardi, 2008: 74). Kalimat deklaratif dapat merupakan tuturan

langsung dan dapat pula merupakan tuturan tidak langsung. Dalam penelitian ini ditemukan 4 makna pragmatik imperatif yang diwujudkan dalam konstruksi deklaratif. Sebuah kalimat yang dituturkan dengan konstruksi deklaratif yang sifatnya hanya memberitahukan atau berupa kalimat berita namun mengandung makna imperatif. Keempat makna imperatif tersebut adalah 1) perintah, 2) larangan, 3) suruhan, dan 4) bujukan.

Kalimat imperatif dapat dituturkan dengan konstruksi interogatif yang didalamnya mengandung makna imperatif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 4 makna pragmatik imperatif yang diwujudkan dalam konstruksi interogatif. Keempat makna imperatif tersebut adalah 1) perintah, 2) larangan, 3) suruhan, dan 4) sindiran.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Rahardi (2008: 76) mengatakan bahwa kalimat interogatif adalah kalimat yang mengandung maksud menanyakan sesuatu kepada mitra tutur .

Tuturan imperatif dapat diwujudkan dalam konstruksi nonimperatif dengan konstruksi lagu. Makna sebuah lagu dapat ditafsirkan dengan melihat konteks. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan dua makna pragmatik imperatif yang diwujudkan dalam konstruksi lagu. Kedua makna imperatif tersebut adalah perintah dan bujukan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maryam Saripa (2014) meneliti “Penggunaan Kalimat Imperatif Guru Taman Kanak-Kanak di Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep” hasil penelitiannya menemukan tiga jenis makna imperatif yaitu perintah, himbauan, dan larangan. Berbeda dengan

penelitian ini menemukan sebelas jenis makna imperatif, salah satu diantaranya adalah temuan baru bermakna sindirin. Namun, makna himbauan tidak ditemukan dalam tuturan guru pada penelitian ini.

Makna pragmatik imperatif sindiran yang ditemukan dalam penelitian ini diungkapkan dalam konstruksi nonimperatif. Makna sindiran yang diungkapkan dalam bentuk pertanyaan yang mengandung makna menyindir mitra tutur. Dalam penelitian ini ditemukan dua tuturan pragmatik imperatif sindiran yang berkonstruksi interogatif.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan bahwa wujud pragmatik kalimat imperatif guru TK Karya PKK Pacongkang Kabupaten Soppeng ditemukan 81 tuturan dari 11 jenis makna pragmatik imperatif, baik yang berkonstruksi imperatif maupun nonimperatif yaitu 1) perintah, 2) larangan, 3) suruhan, 4) ajakan, 5) bujukan, 6) anjuran, 7) pemberian ucapan selamat, 8) permintaan, 9) persilaan, 10) sindiran, dan 11) pemberian izin.

Wujud pragmatik kalimat imperatif ditemukan dalam tuturan guru berkonstruksi imperatif maupun nonimperatif yang bermakna perintah terdapat 31 tuturan, sedangkan wujud pragmatik imperatif yang berkonstruksi imperatif paling sedikit ditemukan dalam tuturan guru dalam proses pembelajaran hanya terdapat dua tuturan meliputi pemberian izin dan ucapan selamat.

Dalam penelitian ini ditemukan makna pragmatik imperatif yang berkonstruksi lagu yang dituturkan guru dalam bentuk pragmatik imperatif perintah dan bujukan terdapat 2 tuturan. Selain dari bentuk konstruksi lagu, ditemukan makna pragmatik imperatif dalam konstruksi deklaratif dan interogatif terdapat 23 tuturan dari 5 jenis makna imperatif yaitu 1) perintah, 2) larangan, 3) suruhan, 4) bujukan, dan 5) sindiran. Makna imperatif sindiran ditemukan dua data tuturan guru yang diwujudkan dalam konstruksi interogatif. Maka dapat disimpulkan bahwa guru TK Karya PKK Pacongkang Kabupaten

Soppeng lebih sering menggunakan tuturan wujud pragmatik imperatif dengan jumlah 56 tuturan yang diwujudkan dalam konstruksi imperatif dengan cukup santun dilihat dari cara guru bertutur sesuai dengan konteks situasi.

B. Saran

Penelitian kalimat imperatif guru TK Karya PKK Pacongkang Kabupaten Soppeng masih sangat sederhana dan masih banyak kekurangan karena keterbatasan penelitian yang hanya memfokuskan pada kalimat imperatif saja tanpa membedakan tuturan guru pada kelas A dan kelas B. Apabila dikaji secara mendalam, memungkinkan ada perbedaan antara kelas A dan kelas B. Alasannya pada kelas B sudah dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah sedangkan pada kelas A baru pengenalan lingkungan sehingga untuk menyampaikan tuturan imperatif tentunya dengan bahasa dan cara yang berbeda.

Untuk itu, peneliti selanjutnya disarankan dapat melakukan penelitian lebih dalam dan lebih lanjut tentang tuturan imperatif guru TK dengan membandingkan tuturan guru TK kelas A dan kelas B. Selain itu, penelitian juga dapat dilakukan dengan pengambilan data dari beberapa TK sehingga dapat diperbandingkan antara TK yang satu dengan TK yang lain dengan menggunakan sudut pandang yang berbeda, misalnya dengan memperhatikan aspek psikologis guru karena aspek tersebut juga mempengaruhi munculnya sebuah tuturan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmiati. 2011. Tindak Tutur Murid dan Guru Taman Kanan-kanak Aisyiyah Bustanul Atfhal II Tamalate 1 Makassar dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Skripsi*. tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.
- Chaer, Abdul. 2009a. *Psikolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009b. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- FKIP Unismuh. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar.
- Kasim, Emmy. 2014. Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Pattalassang Takalar. *Skripsi*. tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.
- Mursid. 2015. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardi, Kunjana. 2008. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saripa, Maryam. 2014. Penggunaan Kalimat Imperatif Guru Taman Kanak Kanak di Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep. *Skripsi*. tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makasar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta
- Suriati. 2012. Tuturan Imperatif dalam Percakapan Siswa Kelas VIII SMPN 3 Takalar. *Skripsi*. tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Diterjemahkan oleh Indah Fajar Wahyuni. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yunus, Muhammad dan Fatimah Muhammad Yunus. 2009. *Pembentukan Kalimat Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Yusuf, Syamsu. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : PT.Grafindo Persada.

TRANSKIP DATA

WUJUD PRAGMATIK KALIMAT IMPERATIF GURU TAMAN KANAK-KANAK KARYA PKK PACONGKANG DESA BARANG KAB. SOPPENG

Kode Data	Data	Konteks Tuturan	Wujud Pragmatik Imperatif	
			Wujud dan Makna	Analisis
01 5 Mei 2017	Ayo duduk!	Tuturan dituturkan guru pada saat pelajaran sudah akan dimulai. Sebagian anak-anak masih asyik bermain dan berlari-larian di dalam kelas.	Wujud: Imperatif Makna: Ajakan	Makna ajakan ditandai dengan penanda kesantunan (<i>ayo</i>). Tuturan tersebut merupakan tuturan yang bersifat imperatif langsung karena makna tuturan dituturkan secara eksplisit. Makna dari tuturan tersebut bahwa guru mengajak murid-muridnya duduk karena pelajaran akan segera dimulai.
02 5 Mei 2017	Assalamu alaikum	Tuturan dituturkan guru ketika anak-anak sudah mulai tenang. Guru mengucapkan salam dalam bahasa Indonesia.	Wujud: Imperatif Makna: Pemberian ucapan selamat	Kata <i>assalamu alaikum</i> merupakan ungkapan penanda kesantunan pemberian ucapan selamat atau salam. Dikatakan sebagai tuturan imperatif karena secara tidak langsung menuntut jawaban dari mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan guru kepada muridnya sebagai suatu bentuk sapaan sebelum melakukan kegiatan belajar mengajar.
03 5 Mei 2017	Berdoa!!	Tuturan dituturkan guru setelah anak-anak diam.	Wujud: Imperatif	Makna dari tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya untuk segera

			Makna: Perintah	memulai berdoa. Makna perintah dituturkan secara langsung dalam konstruksi imperatif.
04 5 Mei 2017	Airin !! Sudah mandi nak? Sudah sikat gigi nak?	Tuturan dituturkan guru pada saat pemeriksaan kuku sebelum memulai pembelajaran	Wujud : Non Imperatif bentuk interogatif Makna; Perintah	Makna dari tuturan tersebut adalah guru meminta Airin untuk maju kedepan dan guru memberikan pertanyaan yang mengharuskan airin untuk menjawabnya. Selain dari bentuk pertanyaan juga mengandung makna yang memerintahkan untuk mandi dan sikat gigi sebelum ke sekolah.
05 5 Mei 2017	Jangan selalu main game di nak. Main saja sama temannya.	Tuturan dituturkan oleh guru kepada muridnya saat pemeriksaan kuku .	Wujud: Imperatif Makna: Larangan	Makna dari tuturan tersebut adalah melarang siswa untuk selalu main game. Kata <i> jangan </i> merupakan penanda kesantunan larangan yang merupakan perintah yang melarang suatu perbuatan.
06 5 Mei 2017	Sofi!!! Pintarnya anaknya bu dokter.	Tuturan yang di tuturkan guru kepada Sofi untuk maju kedepan.	Wujud: Imperatif Makna: Bujukan	Tuturan tersebut mengandung makna pragmatik imperatif bujukan. Kata <i> pintar-nya </i> merupakan bujukan yang mengandung kata-kata manis untuk sofi agar mau maju kedepan
07 5 Mei 2017	Sembuhmi Tangannya nak? Jangan main-main api nak.	Tuturan seorang guru kepada muridnya ketika seorang murid memberitahukan bahwa tangannya terkena api.	Wujud: Imperatif Makna: Larangan	Kata <i> Jangan </i> merupakan penanda kesantunan larangan yang memerintahkan atau melarang suatu pekerjaan. Tuturan tersebut mengandung makna larangan yang melarang muridnya untuk bermain-

				main api.
08 5 Mei 2017	Tidak boleh anak-anak nonton sinetron. Karena nonton sinetron itu untuk orang dewasa. Tidak baik untuk anak-anak	Tuturan seorang guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.	Wujud: Imperatif Makna: Larangan	Tuturan tersebut mengandung makna larangan dengan penanda kesantunan kata <i>tidak boleh</i> . Seorang guru melarang muridnya selalu menonton sinetron karena tidak baik untuk anak-anak.
09 5 Mei 2017	Dekatnya Sylva duduk nak.	Tuturan guru saat menyuruh muridnya untuk pindah tempat duduk.	Wujud: Imperatif Makna: Suruhan	Tuturan seorang guru kepada muridnya mengandung makna pragmatik imperatif suruhan yang menyuruh muridnya untuk pindah tempat.
10 5 Mei 2017	Nur Rahma simpan tasnya nak.	Tuturan guru pada saat ada siswa datang terlambat.	Wujud: Imperatif Makna: Suruhan	Tuturan tersebut memerintahkan muridnya untuk menyimpan tasnya yang dituturkan secara langsung dalam konstruksi imperatif.
11 5 Mei 2017	Dekatnya sofi. Sofi nak kasih duduk nur rahma. Ya pintar..	Tuturan guru pada saat menyuruh sofi bergeser.	Wujud: Non imperatif Makna: Suruhan	Makna dari tuturan tersebut adalah menyuruh sofi bergeser agar temannya bisa duduk. Tuturan tersebut dituturkan guru dengan konstruksi deklaratif yang sifatnya memberitahu.
12 5 Mei 2017	Tepuk tangan semua!! (sambil bertepuk tangan)	Tuturan dituturkan oleh guru saat selesai menyanyi	Wujud: Imperatif Makna: Perintah	Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya untuk bertepuk tangan setelah bernyanyi. Tuturan imperatif tersebut bersifat langsung dan tidak menggunakan penanda kesantunan imperatif.
13	Sekarang menyanyikan	Tuturan seorang guru pada saat	Wujud:	Seorang guru memerintahkan muridnya

5 Mei 2017	lagu taman kanak-kanak	pembelajaran dikelas.	Imperatif Makna: Perintah	untuk menyanyikan lagu taman kanak-kanak. Tuturan tersebut dituturkan secara langsung.
14 5 Mei 2017	Siapa pernah pergi shalat jumat? Yang laki-lakinya. Berapa rakaat shalat jumat?	Tuturan guru saat mengeluarkan pertanyaan kepada muridnya pada saat pembelajaran	Wujud: Non Imperatif berwujud interogatif Makna: Suruhan	Tuturan tersebut mengandung makna suruhan dengan kalimat yang berwujud interogatif agar muridnya menjawab pertanyaan dari guru.
15 5 Mei 2017	Tepuk tangan untuk Lutfi .	Tuturan dituturkan guru ketika salah satu muridnya menjawab pertanyaan dengan benar.	Wujud: Imperatif Makna: Perintah	Tuturan tersebut mengandung makna perintah. Seorang guru memerintah untuk tepuk tangan ketika Lutfi menjawab pertanyaan. Tuturan tersebut diungkapkan secara langsung dalam konstruksi imperatif
16 5 Mei 2017	Allahu Akbar(sambil mengangkat tangan)	Tuturan dituturkan guru ketika akan memulai menyanyikan lagu allahu akbar.	Wujud: Non imperatif Makna: Perintah	Tuturan tersebut mengandung makna perintah. Seorang guru mengangkat tangan dengan mengucapkan allahu akbar dengan maksud memerintahkan muridnya untuk mengikutinya. Tuturan tersebut dituturkan secara tidak langsung.
17 5 Mei 2017	Reza tidak ikut menyanyi. Ulang !! 1, 2,3	Tuturan guru ketika ada salah satu murid tidak ikut menyanyi.	Wujud: Imperatif Makna: Perintah	Makna perintah adalah menyuruh melakukan sesuatu yang harus dilakukan. Tuturan tersebut mengandung makna memerintah yang dituturkan guru ketika ada anak yang tidak ikut bernyanyi. Guru memerintahkan untuk mengulang

				kembali nyanyian tersebut.
18 5 Mei 2017	Kalau kemesjid bisakah mencubit-cubit teman? Bisakah kita bicara dimesjid?	Tuturan seorang guru ketika memberikan pertanyaan kepada muridnya pada saat pembelajaran tentang shalat.	Wujud: Non imperatif Makna: Larangan	Tuturan yang dituturkan guru berwujud non imperatif yang berkontruksi introgatif. Seorang guru memberikan pertanyaan kepada muridnya dengan maksud agar muridnya tidak main-main saat dimesjid.
19 5 Mei 2017	Kalau orang sembayang tidak boleh bicara dan main-main nanti Tuhan marah nak.	Tuturan seorang guru yang memberikan pemahaman atau memberitahukan kepada muridnya agar tidak main-main di mesjid pada saat pembelajaran di kelas.	Wujud: Non imperatif Makna: Larangan	Tuturan tersebut mengandung makna pragmatik imperatif larangan yang dituturkan guru dengan konstruksi deklaratif yang ditandai dengan kata <i>tidak boleh</i> yang bermaksud melarang muridnya untuk bermain-main dimesjid.
20 5 Mei 2017	Siapa penjaga pintu surga? Malaikat Siapa nak?	Tuturan guru pada saat memberikan pertanyaan kepada muridnya.	Wujud: Imperatif Makna: Suruhan	Tuturan tersebut mengandung makna pragmatik imperatif menyuruh dengan kontruksi introgatif. Tuturan tersebut menyuruh muridnya untuk menjawab pertanyaan guru yang ditandai dengan guru yang mengulang pertanyaannya “ <i>siapa nak?</i> ”
21 5 Mei 2017	Tidak ada yang mau masuk neraka. Makanya tidak boleh nakal.	Tuturan guru pada saat pembelajaran dikelas yang membahas tentang neraka dan surga	Wujud: Imperatif Makna: Larangan	Tuturan guru mengandung makna pragmatik imperatif larangan yang ditandai dengan kata <i>tidak boleh</i> . Guru memberitahukan kepada muridnya kalau tidak mau masuk neraka tidak nakal. Tuturan tersebut dituturkan secara langsung dengan konstruksi imperatif.

22 5 Mei 2017	Lutfi kasih contoh temannya nak berwudhu.	Tuturan seorang guru ketika menyuruh Lutfi untuk memberikan contoh kepada temannya cara berwudhu.	Wujud: Imperatif Makna: Perintah	Tuturan tersebut mengandung makna pragmatik imperatif perintah. Seorang guru memerintahkan muridnya untuk memberikan contoh cara berwudhu kepada teman-temannya. Tuturan tersebut diungkapkan secara langsung dengan konstruksi imperatif tanpa penanda kesantunan.
23 5 Mei 2017	Coba kita ulang. Semuanya ikut yahh.	Tuturan yang dituturkan guru saat menyuruh muridnya ikut semua untuk mengulang cara berwudhu	Wujud: Imperatif Makna: Suruhan	Makna pragmatik imperatif suruhan ditandai dengan kata <i>coba</i> . Tuturan tersebut mengandung makna suruhan dengan penanda kesantunan <i>coba</i> yang dituturkan secara langsung dalam konstruksi imperatif. Seorang guru menyuruh muridnya untuk mengulangi kembali cara berwudhu .
24 5 Mei 2017	Siapa yang tidak ikut tidak dapat bintang	Tuturan seorang guru pada saat praktek wudhu dan ada murid yang tidak ikut.	Wujud: Non imperatif Makna: Perintah dan ancaman	Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif dalam konstruksi deklaratif. Dengan kalimat memberitahu yang bermaksud untuk memerintahkan murid untuk ikut praktek wudhu dan juga merupakan ancaman kalau tidak ikut praktek wudhu tidak dapat bintang.
25 5 Mei 2017	Cuci tangannya nak 3 kali. Satu- satu nak, Albi dulu	Tuturan guru pada saat praktek wudhu mengajarkan murid untuk berwudhu dan menegur murid saat berebutan	Wujud: Imperatif Makna: Perintah	Makna perintah dituturkan secara langsung dan tidak ada penanda kesantunan. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintahkan muridnya untuk mencuci tangan 3 kali dan

				memerintahkan untuk tidak berebutan.
26 5 Mei 2017	Yang sudah silahkan masuk nak.	Tuturan dituturkan guru kepada muridnya yang sudah selesai berwudhu.	Wujud: Imperatif Makna: Persilaan	Tuturan tersebut mengandung makna pragmatik imperatif persilaan yang ditandai dengan penanda kesantunan <i>silahkan</i> yang dituturkan guru secara langsung dalam konstruksi imperatif yang bermaksud untuk menyuruh atau mempersilahkan murid yang sudah berwudhu untuk masuk dikelas.
27 5 Mei 2017	Yang tidak duduk rapi, ibu guru tidak kasih bintang.	Tuturan guru pada saat pembelajaran dikelas ketika ada siswa yang masih main-main dengan temannya.	Wujud: Non imperatif Makna: Perintah	Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif dalam konstruksi deklaratif dan tidak menggunakan penanda kesantunan. Seorang guru memerintahkan muridnya untuk duduk rapi yang diungkapkan secara langsung dalam bentuk deklaratif.
28 5 Mei 2017	Belajar akan dimulai ucapkan basmalah	Tuturan guru dalam bentuk nyanyian sebelum memulai pembelajaran.	Wujud: Non Imperatif Makna: Perintah	Tuturan tersebut termasuk tuturan pragmatik imperatif dalam bentuk nyanyian yang diungkapkan secara langsung dengan maksud memerintahkan muridnya untuk mengucapkan basmalah sebelum memulai pelajaran.
29 5 Mei 2017	Kasih halus Serli nak.	Tuturan guru pada muridnya pada saat kegiatan mewarnai.	Wujud: Imperatif Makna: Anjuran	Tuturan tersebut mengandung makna pragmatik imperatif anjuran yang diungkapkan secara langsung dan tidak menggunakan penanda kesantunan. Guru menganjurkan muridnya untuk

				mewarnai secara halus.
30 5 Mei 2017	Kenapa Reza tidak mewarnai nak? Ayo mewarnai.	Tuturan yang dituturkan guru ketika melihat Reza tidak menggambar sedangkan temannya mmenggambar.	Wujud: Imperatif Makna: Ajakan	Makna pragmatik imperatif ajakan ditandai dengan kata ayo. Tuturan guru diungkapkan secara langsung dengan penanda kesantunan <i>ayo</i> sebagai ajakan atau mengajak muridnya untuk mewarnai.
31 5 Mei 2017	Jangan sampai belepotan nak. Kasih cantik .	Tuturan guru pada saat memeriksa gambar muridnya.	Wujud: Imperatif Makna: Anjuran	Tuturan tersebut mengandung makna pragmatik imperatif anjuran yang diungkapkan secara langsung dan tidak menggunakan penanda kesantunan. Tuturan tersebut bermaksud menganjurkan kepada murid agar menggambar dengan bersih dan tidak belepotan dalam mewarnai.
32 5 Mei 2017	Bisa naik dikursi nak.	Tuturan guru pada saat pembelajaran mewarnai.	Wujud: Imperatif Makna: Mengizinkan	Makna pragmatik imperatif mengizinkan ditandai dengan penanda kesantunan boleh atau bisa. Tuturan tersebut mengandung makna mengizinkan. Seorang guru mengizinkan muridnya naik dikursi pada saat pelajaran menggambar.
33 5 Mei 2017	Kasih penuh nak, supaya kelihatan mesjidnya. Ya pintar.	Tuturan guru pada saat memeriksa pekerjaan muridnya .	Wujud: Imperatif Makna: Anjuran	Makna imperatif anjuran merupakan sesuatu yang dianjurkan berupa usul, saran, nasihat atau ajakan. Tuturan tersebut mengandung makna pragmatik imperatif anjuran yang diungkapkan secara langsung dalam konstruksi

				imperatif. Guru menganjurkan kepada muridnya untuk mewarnai secara penuh agar gambar mesjidnya kelihatan.
34 5 Mei 2017	Alfi, agus tidak menyanyi. Ulang!!	Tuturan guru pada saat menyanyi sebelum makan dan ada siswa tidak menyanyi.	Wujud: Imperatif Makna: Perintah	Tuturan guru mengandung makna pragmatik imperatif perintah yang diungkapkan secara langsung. Tuturan itu bermaksud untuk memerintahkan muridnya mengulang kembali nyanyian karena tidak ikut bernyanyi.
35 5 Mei 2017	Yang tidak bagus duduknya tidak pergi rekreasi.	Tuturan guru saat pembelajaran dan ada siswa yang bermain-main sama temannya.	Wujud: Non imperatif Makna: perintah	Tuturan tersebut merupakan tuturan non imperatif yang berkonstruksi deklaratif. Guru bermaksud agar murid duduk rapi dan memperhatikan guru.
36 6 Mei 2017	Siapa pernah sakit? Bisakah orang menangis kalau diperiksa dokter?	Tuturan tersebut dituturkan guru saat bertanya jawab ketika pembelajaran berlangsung	Wujud: Non imperatif Makna: Larangan	Tuturan tersebut mengandung makna pragmatik imperatif larangan yang dituturkan dalam konstruksi interogatif. Guru mengungkapkan kalimat pertanyaan dengan maksud melarang muridnya untuk menangis ketika diperiksa dokter.
37 6 Mei 2017	Kenapa Lutfi sama Albi suka bicara? Pintarkah itu? Dapat bintang berapa kalau begitu?	Tuturan guru pada saat pembelajaran ketika ada murid yang berbicara dan main-main sama temannya.	Wujud: Non imperatif Makna: Larangan	Tuturan guru bermaksud melarang lutfi dan albi bicara dan main-main ketika guru berbicara. Guru mengungkapkan dengan konstruksi interogatif.
38 6 Mei 2017	Lihat gambarnya bu guru nak. Polisi ditarik dibawa.	Tuturan guru pada saat pembelajaran dengan memperlihatkan muridnya gambar	Wujud: Imperatif Makna: perintah	Tuturan guru mengandung makna pragmatik imperatif perintah yang diungkapkan secara langsung dalam konstruksi imperatif yang

				memerintahkan muridnya untuk melihat gambar.
39 6 Mei 2017	Sekarang silahkan ambil kotaknya semua nak.	Tuturan guru pada saat menyuruh muridnya untuk mengambil kotak untuk mengerjakan tugasnya	Wujud: Imperatif Makna: Persilaan	Makna persilaan ditandai dengan penanda kesantunan silahkan. Tuturan guru mempersilahkan muridnya untuk mengambil kotak yang diungkapkan secara langsung.
40 6 Mei 2017	Buka terus sofi nak	Tuturan guru pada saat muridnya mencari halaman pekerjaan di buku.	Wujud: Imperatif Makna: Perintah	Makna tuturan tersebut mengandung makna perintah. Seorang guru memerintahkan muridnya untuk membuka terus bukunya.
41 6 Mei 2017	Yuni tidak tahu nanti.	Tuturan guru pada saat menjelaskan dan ada murid tidak memperhatikan	Wujud: Non imperatif Makna: Suruhan	Tuturan tersebut bermakna suruhan yang diungkapkan dalam konstruksi deklaratif dan tidak menggunakan penanda kesantunan. Tuturan tersebut bermaksud menyuruh yuni memperhatikan.
42 6 Mei 2017	Ramdan mana punyanya nak?	Tuturan dituturkan guru kepada muridnya saat selesai mewarnai	Wujud: Non imperatif Makna: Suruhan	Tuturan tersebut mengandung makna imperatif yang diungkapkan secara interogatif dengan maksud menyuruh ramdan membawa bukunya keatas meja.
43 6 Mei 2017	Silahkan makan anak-anak.	Tuturan diungkapkan guru pada saat selesai membaca doa makan	Wujud: Imperatif Makna: Persilaan	Imperatif persilaan ditandai dengan penanda kesantunan silahkan. Tuturan guru mengandung makna persilaan dengan maksud tuturan mempersilahkan muridnya untuk makan

44 6 Mei 2017	Bisakah kita baring-baring?	Tuturan guru ketika murid yang lain makan dan ada salah satu murid berbaring dikelas.	Wujud: Non imperatif Makna: Larangan	Tuturan guru mengandung makna pragmatik imperatif larangan yang diungkapkan dalam konstruksi interogatif. Guru mengeluarkan pertanyaan yang dijawab siswa yang bermaksud melarang siswa baring.
45 6 Mei 2017	Jangan main api nak. Ini agus kena api tangannya	Tuturan guru kepada muridnya pada saat ada muridnya yang memberitahu dirinya terkena api.	Wujud: Imperatif Makna: Larangan	Makna imperatif larangan ditandai dengan penanda kesantunan jangan. Tuturan guru mengandung makna pragmatik imperatif larangan yang dituturkan secara langsung dalam konstruksi imperatif yang bermaksud melarang muridnya untuk main api.
46 6 Mei 2017	Ini ada nasi. Pungut sama-sama nak.. ya pintar	Tuturan guru pada saat ada nasi berhamburan dalam kelas kemudian menyuruh muridnya untuk memungutnya.	Wujud: Imperatif Makna: Perintah	Tuturan guru mengandung makna pragmatik imperatif perintah yang diungkapkan secara langsung. Guru memerintahkan muridnya untuk memungut nasi yang berhamburan dalam kelas
47 6 Mei 2017	Siapa yang pungut dapat pahala dan bintang	Tuturan guru pada saat menyuruh muridnya untuk memungut nasi	Wujud: Non imperatif Makna: Suruhan	Makna suruhan dituturkan guru tidak menggunakan penanda kesantunan. Tuturan tersebut dituturkan dalam konstruksi deklaratif yang memberitahukan murid bahwa siapa yang pungut dapat pahala dan bintang yang bermaksud menyuruh murid memungut nasi.
48	Bilang bu guru, sosis	Dituturkan guru pada saat ada	Wujud:	Tuturan tersebut mengandung makna

6 Mei 2017	tidak boleh dimakan oleh anak-anak.	murid yang membawa sosis	Imperatif Makna: Larangan	imperatif larangan yang ditandai dengan kata <i>tidak boleh</i> diungkapkan secara langsung .Guru melarang anak-anak untuk makan sosis.
49 6 Mei 2017	Sekarang kalau pulang sekolah bajunya disimpan apa nak?	Dituturkan guru pada saat sudah waktu pulang dengan bentuk pertanyaaan.	Wujud: Non imperatif Makna: Suruhan	Tuturan guru diungkapkan dalam konstruksi interogatif yang bermaksud menyuruh muridnya untuk menyimpan bajunya dengan rapi kalau pulang sekolah.
50 6 Mei 2017	Rapikan semua bajunya nak.	Tuturan yang dituturkan guru pada saat muridnya bersiap untuk pulang	Wujud: Imperatif Makna: Perintah	Tuturan guru diungkapkan secara langsung dalam konstruksi imperatif dengan maksud memerintah muridnya untuk merapikan bajunya.
51 6 Mei 2017	Tadi ada temannya kencingi dirinya. Tidak apa-apa penyakit keluar nak. Besok kalau mau kencing tanya bu guru	Tuturan guru pada saat akan menutup pembelajaran dengan mengingatkan muridnya kalau mau kencing agar memberitahu bu guru.	Wujud: Non imperatif Makna: Suruhan	Tuturan tersebut bermakna pragmatik imperatif suruhan yang diungkapkan dalam konstruksi deklaratif. Guru memberitahu muridnya kalau ada salah satu murid yang kencingi dirinya jadi besok kalau mau kencing memberitahu bu guru. Tuturan tersebut bermaksud menyuruh untuk memberitahu bu guru kalau ada murid yang mau kencing
52 6 Mei 2017	Yang tidak berdoa tidak pulang.	Tuturan guru pada saat bersiap untuk pulang	Wujud: Non imperatif Makna: Perintah	Tuturan tersebut mengandung makna pragmatik imperatif perintah yang dituturkan dalam konstruksi deklaratif. Guru memberitahu kalau tidak berdoa tidak pulang dengan maksud memerintah muridnya untuk berdoa

53 6 Mei 2017	Angkat semua tangannya nak.	Tuturan guru pada saat mau berdoa untuk pulang	Wujud: Imperatif Makna: Perintah	Makna perintah dituturkan secara langsung dan tidak menggunakan penanda kesantunan. Makna dari tuturan tersebut adalah guru memerintahkan untuk mengangkat tangan.
54 6 Mei 2017	Pegang pundak teman nak	Tuturan guru pada saat murid berbaris untuk salam sama bu guru	Wujud: Imperatif Makna: Perintah	Makna perintah diungkapkan secara langsung dan tidak menggunakan penanda kesantunan. Makna dari tuturan tersebut adalah guru memerintahkan muridnya untuk memegang pundak temannya saat berbaris untuk salam dan keluar dari kelas.
55 8 Mei 2017	Tepuk anak sholeh!	Tuturan dituturkan guru karena setelah selesai doa bersama anakanak kembali ramai.	Wujud: Imperatif Makna: Bujukan	Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif yang bermakna bujukan yang bersifat implisit dengan menggunakan tepuk anak sholeh. Tuturan tersebut bermakna bahwa guru membujuk muridnya melakukan tepuk anak sholeh dengan tujuan agar muridnya tidak ramai.
56 8 Mei 2017	Ayo, kita hafalkan Surat Al-Ikhlas!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menghafal.	Wujud: Imperatif Makna: Ajakan	Ditandai dengan penanda kesantunan ayo yang bermakna mengajak. Jadi tuturan tersebut dituturkan guru untuk mengajak muridnya menghafalkan Surat Al-Ikhlas.
57	Tangan dilipat!	Tuturan dituturkan guru pada saat	Wujud:	Makna tuturan tersebut adalah guru

8 Mei 2017		anak-anak tidak mau diam dan tidak memperhatikan perkataan guru.	Imperatif Makna: Perintah	memerintah muridnya untuk melipat tangan agar muridnya diam, duduk yang manis, dan memperhatikan perkataan guru. Tuturan imperatif tersebut bersifat langsung dan tidak menggunakan penanda kesantunan imperatif.
58 8 Mei 2017	Doa naik kendaraan!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak setelah anak-anak sudah duduk rapi.	Wujud: Imperatif Makna: Perintah	Tuturan tersebut bermakna perintah, yaitu perintah dari guru kepada muridnya agar melafalkan doa naik kendaraan.
59 8 Mei 2017	Coba sekarang sebutkan kendaraan yang rodanya empat!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak dalam materi jenis-jenis kendaraan.	Wujud: Imperatif Makna: Suruhan	Makna suruhan ditandai dengan ungkapan penanda kesantunan <i>coba</i> yang berarti bahwa guru menyuruh muridnya agar menyebutkan kendaraan yang rodanya empat.
60 8 Mei 2017	Mainannya disimpan nak , nanti buat mainan di rumah!	Tuturan dituturkan guru kepada fatin. Pada saat akan berdoa pulang, Fatin masih bermain dengan mainannya.	Wujud: Imperatif Makna: Anjuran	Dalam tuturan tersebut tidak terdapat penanda kesantunan imperatif. Makna imperatif bersifat langsung yaitu menganjurkan fatin untuk menyimpan mainannya terlebih dulu.
61 8 Mei 2017	Kalau berdoa boleh sambil jalan-jalan?	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak. Pada saat akan berdoa untuk pulang, andi aqila berjalan-jalan di dalam kelas.	Wujud: Nonimperatif Makna: Sindiran	Tuturan tersebut berupa tuturan interogatif, namun mengandung makna sindiran yaitu guru menyindir a.aqila yang berjalan-jalan di dalam kelas agar mau duduk pada saat akan berdoa. Jadi dalam tuturan tersebut makna imperatif bersifat implisit (nonimperatif)

62 9 Mei 2017	Kalau kau suka hati tepuk tangan...!2x Kalau kau suka hati, mari kita lakukan...! Kalau kau suka hati tepuk tangan...!.	Tuturan dalam wujud nyanyian dituturkan guru kepada anak-anak pada saat anak-anak ramai.	Wujud: Nonimperatif Makna: Bujukan	Tuturan tersebut merupakan sebuah lagu. Makna bujukan bersifat implisit yang dituangkan dalam lagu tersebut dengan maksud untuk membujuk agar muridnya tenang.
63 9 Mei 2017	Ayo, baca dulu!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak sebelum anak-anak mengerjakan materi menandai angka dan gambar. Guru membacakan petunjuk dan anak-anak menirukan.	Wujud: Imperatif Makna: Ajakan	Makna ajakan terlihat dari adanya ungkapan penanda kesantunan <i>ayo</i> . Makna ajakan bahwa guru mengajak muridnya membaca petunjuk menandai angka dan gambar.
64 9 Mei 2017	Yang belum dikerjakan nanti dikerjakan di rumah di nak	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak. Ada sebagian anak yang tidak dapat menyelesaikan materi.	Wujud: Imperatif Makna: Perintah	Makna tuturan dituturkan secara langsung, yaitu guru memerintah muridnya menyelesaikan pekerjaannya di rumah.
65 10 Mei 2017	Kewajiban seorang muslim kalau ada salam dijawab.	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak. Pada saat guru mengucapkan salam, ada sebagian anak-anak yang tidak menjawab salam dari guru.	Wujud: Nonimperatif Makna: Perintah	Makna perintah bersifat implisit karena tuturan tersebut berbentuk deklaratif. Makna sebenarnya adalah guru memerintah muridnya agar menjawab salam.
66 10 Mei 2017	Ambil lemnya!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat pelajaran menempel angka dengan tanda lebih besar (>) dan lebih kecil (<).	Wujud: Imperatif Makna: Perintah	Makna perintah dituturkan secara langsung, yaitu guru memerintah muridnya mengambil lem pada saat materi menempel angka dan gambar.

67 10 Mei 2017	Di dalam kotak tolong ditulis angka 12!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat pelajaran menempel angka dengan tanda lebih besar (>) dan lebih kecil (<).	Wujud: Imperatif Makna: Permintaan	Makna permintaan ditandai dengan ungkapan penanda kesantunan <i>tolong</i> . Makna tuturan adalah guru meminta muridnya agar menulis angka 12 di dalam kotak.
68 12 Mei 2017	Siapa berdoa, pahalanya banyak.	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan berdoa bersama.	Wujud: Non imperatif Makna: Bujukan	Tuturan tersebut mengandung makna bujukan dalam konstruksi deklaratif. Terlihat dari kata-kata yang digunakan yang cenderung meyakinkan muridnya apabila mereka mau berdoa, maka Allah akan memberikan pahala yang banyak.
69 12 Mei 2017	Sekarang anak-anak boleh mengambil majalahnya!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan memulai materi tentang tempat rekreasi.	Wujud: Imperatif Makna: Pemberian Izin	Makna mengizinkan ditandai dengan adanya ungkapan penanda kesantunan <i>boleh</i> . Makna tuturan tersebut adalah guru mengizinkan muridnya mengambil majalah yang akan digunakan pada saat materi.
70 12 Mei 2017	Tadi anak-anak belum dengar. Diulang lagi!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat menjelaskan tentang tempat rekreasi.	Wujud: Imperatif Makna: Perintah	Makna perintah dituturkan secara langsung. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya mengulang kembali nama tempat-tempat rekreasi.
71 13 Mei 2017	Sofi kok cemberut ...senyum nak	Tuturan dituturkan guru pada saat pembelajaran dan sofi cemberut	Wujud: Imperatif Makna: Bujukan	Makna bujukan terlihat dari pemilihan kata-kata yang digunakan, yaitu dengan kata yang manis dan nada membujuk. Kata <i>senyum nak</i> merupakan usaha membujuk yang dilakukan guru

				agar Sofi tidak cemberut .
72 13 Mei 2017	Anak sholeh kalau belajar mendengarkan atau maem sendiri?	Tuturan dituturkan guru kepada Nur Rahma yang meminta tolong guru membukakan minumannya pada saat jam pelajaran.	Wujud: Nonimperatif Makna: Sindiran	Makna sindiran tersirat dari tuturan yang berbentuk interogatif. Adapun makna tuturan tersebut adalah guru menyindir nur rahma yang meminta guru membukakan minuman agar tidak minum saat pelajaran berlangsung.
73 13 Mei 2017	Hikmah, lihat sini dong...! Lihat sini nak	Tuturan dituturkan guru kepada Hikmah yang menghadap ke belakang saat guru mengajar.	Wujud: Imperatif Makna: Bujukan	Makna bujukan dituturkan secara langsung dengan penanda kata <i>dong</i> . Makna tuturan adalah guru membujuk Hikmah agar menghadap kedepan.
74 13 Mei 2017	Lutfi, tolong Bu Guru tuliskan huruf N!	Tuturan dituturkan guru kepada Lutfi pada saat mengajarkan menulis HANDUK di papan tulis.	Wujud: Imperatif Makna: Permintaan	Makna permintaan ditandai adanya penanda kesantunan <i>tolong</i> . Adapun makna tuturan tersebut adalah guru meminta Lutfi menuliskan huruf N di papan tulis.
75 13 Mei 2017	Ambil buku menulisnya!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menulis.	Wujud: Imperatif Makna: Perintah	Makna perintah dituturkan secara langsung. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya mengambil buku tulis.
76 13 Mei 2017	Tidak boleh sambil mainan!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan doa pulang.	Wujud: Imperatif Makna: Larangan	Makna larangan ditandai dengan adanya penanda kesantunan <i>tidak boleh</i> . Adapun makna tuturan tersebut adalah guru melarang muridnya bermain pada saat berdoa mau pulang.
77 13 Mei 2017	Siap berdoa? Tidak sambil	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat akan berdoa	Wujud: Non imperatif	Tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif dalam bentuk interogatif yang

	mainan?	untuk pulang.	Makna: Perintah	bermakna perintah. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya agar bersiap akan berdoa dan menyimpan mainannya bagi murid yang masih bermain.
78 15 Mei 2017	Hitung sampai dua puluh!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat materi menghafal bilangan dan menulis tanggal di papan tulis.	Wujud: Imperatif Makna: Perintah	Makna perintah dituturkan secara langsung dan tidak ada penanda kesantunan. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya menghitung atau melafalkan angka dari 1-20.
79 15 Mei 2017	ramdan...gak boleh nak! Nanti rusak	Tuturan dituturkan guru kepada Ramdan .Pada saat pelajaran Ramdan menggeser papan tulis.	Wujud: Imperatif Makna: Larangan	Makna larangan ditandai dengan penanda kesantunan <i>gak boleh</i> . Adapun makna tuturan tersebut adalah guru melarang Ramdan menggeser papan tulis.
80 15 Mei 2017	Sekarang lihat papan tulis!	Tuturan dituturkan guru kepada anak-anak pada saat menulis hari dan tanggal di papan tulis.	Wujud: Imperatif Makna: Perintah	Makna perintah dituturkan secara langsung dan tanpa ada penanda kesantunan. Makna tuturan tersebut adalah guru memerintah muridnya agar melihat ke papan tulis pada saat menulis hari dan tanggal di papan tulis.
81 15 Mei 2017	Yuni, tolong duduknya yang bagus, duduk rapi nak	Tuturan dituturkan guru kepada Yuni yang saat itu duduk menghadap belakang.	Wujud: Imperatif Makna: Permintaan	Makna permintaan ditandai dengan adanya penanda kesantunan <i>tolong</i> . Adapun makna dari tuturan tersebut adalah guru meminta yuni agar duduk yang bagus, menghadap ke depan.

L

A

M

P

I

R

A

N

DOKUMENTASI

1. FOTO BERSAMA GURU DAN MURID TK KARYA PKK PACONGKANG KABUPATEN SOPPENG



2. FOTO PADA SAAT PROSES PEMBELAJARAN DIKELAS



3. FOTO PADA SAAT KEGIATAN MEWARNAI



4. FOTO PADA SAAT MAKAN



5. FOTO LOKASI TK KARYA PKK PACONGKANG KABUPATEN SOPPENG



6. FOTO BERBARIS SEBELUM MASUK KELAS



RIWAYAT HIDUP



LILI SURIANI, Dilahirkan di Kabupaten Soppeng tepatnya di Jekkae Desa Tinco Kecamatan Citta pada tanggal 17 Juni 1995. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan H. Abd. Majid dan Hj. Mastura. Peneliti menyelesaikan pendidikan di SDN 232 Lakibong pada tahun 2006. Pada tahun itu peneliti melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Liliraja dan tamat pada tahun 2009 dan melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Liliraja selesai pada tahun 2012. Pada tahun 2013 peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Swasta, Universitas Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti menyelesaikan kuliah Strata 1 pada tahun 2017.